

**UPAYA PENGURUS MENGEMBANGKAN SIKAP KEAGAMAAN DAN
PEMBINAAN AKHLAK REMAJA MELALUI KEGIATAN
ORGANISASI REMAJA MASJID DI DESA TEBING
TINGGI KEC. SIULAK MUKAI**

SKRIPSI



OLEH:

OSCAR

NIM: 1810201050

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
2025 M / 1446 H**

Prof. Dr. Usman, M.Ag
Wulansari Vitaloka, M.Pd
Dosen Institut Agama Islam
Keguruan
Negeri (IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, Februari 2025
Kepada Yth:
Dosen Tarbiyah dan Ilmu
IAIN Kerinci
Di-
Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamualaikum Warahhmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **OSCAR** dengan **NIM.1810201050** yang berjudul: **“UPAYA PENGURUS MENGEMBANGAN SIKAP KEAGAMAAN DAN PEMBINAAN AKHLAK REMAJA MELALUI KEGIATAN ORGANISASI REMAJA MASJID DI DESA TEBING TINGGI KEC. SIULAK MUKAI”**, telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Intstitut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini, kami ajukan skripsi tersebut agar dapat diterima dengan baik.

Demikianlah kami ucapkan terimakasih, semoga bermanfaat bagi kepentingan Agama, Bangsa dan Negara.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Usman, M.Ag
NIP. 19701110 199803 1 005

Wulansari Vitaloka, M.Pd
NIP. 19900128 202012 2 021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. KaptenMuradi Sungai Penuh, Telp. 1748-21065 Faks:22114
Kode Pos 37112 Website: www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi oleh Ilham Oscar NIM.1810201050 dengan judul “Upaya Pengurus Mengembangkan Sikap Keagamaan Dan Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Kegiatan Organisasi Remaja Masjid Di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Siulak mukai” telah diuji dan dipertahankan pada tanggal Juni 2024.

Dewan Penguji

Ketua Sidang :

FATNAN ASBUPEL, M.Pd
NIP.199604202022031002

Penguji I :

Dr.HASRINAL, M.Pd
NIP. 196805271998031001

Penguji II :

HEDI RUSMAN,M.A
NIP. 198809242022031001

Pembimbing I :

PROF.DR.USMAN,M.Ag
NIP. 197011101998031005

Pembimbing II :

WULANSARI VITALOKA,M.Pd
NIP. 199001282020122021

Mengesahkan
Dekan

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr.EVA ARDINAL,M.A
NIP.198308122011011005

FATNAN ASBUPEL,M.Pd
NIP. 199604202022031002

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Persembahan :

Aku persembahkan karya kecilku ini kepada :

Ayah dan ibu, guru yang pertama dalam hidupku

yang telah mengasuh dan mendidikku dengan penuh kasih sayang,

dengan segala pengorbanan yang tak terbatas selama hayatku.

Aku berdo'a "Ya Allah! Ampunilah dosaku dan dosa kedua orang tuaku.

Sayangilah keduanya sebagaimana mereka telah mengasuhku sejak kecil"

Seiring dengan itu ku persembahkan pula buat saudara-saudaraku

tersayang yang telah mendorong semangatku, serta mereka rela berkorban dalam

perjuangan meraih cita-cita yang mulia, menimba ilmu untuk meraih gelar

Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Semoga Allah meridhoi semua pengorbanan dan hasil perjuangan ini. Aamiin

Motto :

أَلَّا هَالِكٌ لَّ يَغْيُرُ يَا بَقِيَّةَ حَتَّى يَغْيُرُوا يَا بَاقِيَّةَ

"Sesungguhnya Allah tidak Akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri." QS Ar-Rad Ayat 11

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَآلِهِ

Alhamdulillah, dengan segenap hati dan keikhlasan yang mendalam, penulis mengucapkan puji syukur ke Hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Upaya Pengurus Mengembangkan Sikap Keagamaan Dan pembinaan Akhlak Remaja Melalui Kegiatan Organisasi Remaja Masjid Di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Siulak Mukai”**. Sholawat beserta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing manusia dari alam kejahilan menuju ke alam kebenaran seperti sekarang ini. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan awal pada program S-1 Pendidikan Agama Islam guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.pd) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci. Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, saran, bantuan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag, M.Si, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan Wakil Rektor I Bapak Dr. Faizin, S.Ag, M.Ag dan Wakil II Bapak Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag dan wakil Rektor III Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada peneliti.
2. Bapak Dr. Eva Ardinal, M.A Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Wadek I Dr. Eko Sujadi, M.Pd, Kons, Bapak Wadek II Dr. Rimin, M.PdI, Bapak Wadek III Dr. Rodi Hartono, M.Pd serta dosen- dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang selama ini telah mencurahkan segenap ilmu yang dimiliki dan membimbing peneliti dalam memahami segala ilmu yang dipelajari, yang telah membantu peneliti baik dalam menyelesaikan administrasi, langkah-langkah untuk menyelesaikan skripsi ini, serta tak hentinya semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Fatnan Asbupel, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Kerinci.
4. Bapak Prof.Dr.Usman, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Wulansari Vitaloka, M.Pd selaku pembimbing II. Dengan ketulusan hati telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini, memberikan perhatian, bimbingan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti merasa tidak mampu membalas semuanya, hanya do'a yang dapat penulis mohonkan kepada Allah SWT, semoga semua bantuan dan dorongan dari pihak menjadi nilai ibadah dan dibalas dengan berlipat ganda. Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak peneliti sangat mengharapkan sebagai bahan masukan demi penyempurnaan skripsi ini.

Skripsi ini disusun dengan segenap kemampuan dan kerja keras penulis yang berpedoman kepada pedoman Penyusun Tugas Akhir Mahasiswa IAIN Kerinci melalui beberapa konsultasi dengan dosen pembimbing. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari dosen penguji dan rekan-rekan mahasiswa demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga bimbingan, arahan, dan bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT.

Sungai Penuh, Mei 2025

Oscar
NIM. 1810201050

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang menyatakan dibawah ini :

Nama : **Oscar**

Nim 1810201050

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Alamat : Tebing Tinggi, Kec. Siulak Mukai

Menyatakan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul: Upaya Pengurus Mengembangkan Sikap Keagamaan dan Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Kegiatan Organisasi Remaja Masjid di Desa Tebing Tinggi Kec. Siulak Mukai Adalah hasil penelitian atau benar-benar karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Sungai Penuh, Mei 2025

Saya yang menyatakan

Oscar
NIM 1810201050

K E R I N C I

ABSTRAK

Oscar (2025), Upaya Pengurus Mengembangkan Sikap Keagamaan dan Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Kegiatan Organisasi Remaja Masjid di Desa Tebing Tinggi Kec. Siulak Mukai”

Kata Kunci: Pengurus, Sikap Keagamaan, Akhlak dan Remaja Masjid

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Apa bentuk kegiatan organisasi Remaja Masjid di Desa Tebing Tinggi untuk mengembangkan sikap keagamaan dan pembinaan akhlak remaja, apa strategi yang akan dilakukan oleh Pengurus Remaja Masjid untuk mengembangkan sikap keagamaan dan pembinaan akhlak remaja dan apa kendala-kendala yang ditemui Pengurus dalam pengembangan sikap keagamaan dan pembinaan akhlak remaja masjid di Desa Tebing Tinggi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dimana data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan analisis data dilakukan dengan mengkaji data, dan menyusun data menjadi satuan yang dapat dikelola dari yang ditemukan di lapangan yang dianggap bermakna bagi peneliti dan menjadi sebuah hasil dari apa yang diteliti. Adapun hasil dalam penelitian ini terdapat beberapa bentuk kegiatan organisasi remaja masjid dalam mengembangkan Sikap Keagamaan Remaja melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja masjid Desa Tebing Tinggi adalah dengan cara melaksanakan Shalat berjamaah, pengajian dalam bentuk ceramah, tanya jawab dan diskusi, belajar Al-Qur’an serta peringatan hari besar islam dan kegiatan lainnya seperti pelatihan-pelatihan keorganisasian, perpustakaan, bakti sosial, kunjungan ke remaja masjid lain dan rekreasi.

Strategi yang dilakukan oleh Pengurus Remaja Masjid untuk mengembangkan sikap keagamaan dan pembinaan akhlak remaja dengan cara awal menutup aurat busana muslim bagi perempuan mencerminkan kehormatan dan harga diri, Pengurus remaja masjid melaksanakan kegiatan-kegiatan positif sebagai sarana belajar agama untuk Pembinaan akhlak remaja dengan harapan agar akhlak remaja baik dan sempurna, dan hal itu dapat menjadi perisai atau pelindung bagi mereka, juga dapat menjadi pembatas bagi budaya-budaya luar yang tidak baik untuk masuk kedalam kepribadian mereka.

Kendala yang menyebabkan beberapa remaja tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan remaja masjid adalah karena kurangnya pengetahuan remaja tentang organisasi dan pentingnya organisasi-organisasi yang berbasis agama islam seperti organisasi remaja masjid ini, kurangnya minat, kendala yang berasal dari dalam diri remaja itu sendiri, lingkungan remaja dan lingkungan keluarga.

DAFTAR ISI

NOTA DINAS.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Definisi Operasional.....	9
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	11
1. Peran Pengurus Remaja Masjid	11
a. Pengertian Pengurus	11
b. Peran Remaja Masjid	11
2. Remaja Masjid.....	13
a. Pengertian Remaja Masjid	13
b. Tujuan Remaja Masjid	16
c. Pengorganisasi Remaja Masjid.....	18
3. Sikap Keagamaan	21
a. Pengertian Sikap Keagamaan	21
b. Jenis-jenis Sikap Keagamaan	24
c. Proses Pengembangan Sikap Keagamaan Remaja dan Pembinaan Akhlak.....	27
d. Komponen Sikap Keagamaan.....	31
e. Indikator Sikap Keagamaan.....	32
4. Pembinaan Akhlak Remaja.....	32
a. Pengertian Akhlakul Karimah.....	32

b. Macam-Macam Akhlak	33
c. Manfaat Akhlak.....	34
d. Tujuan Akhlak.....	35
5. Penelitian Relavan.....	35
6. Kerangka Berfikir.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Teknik Analisa Data	38
D. Informan Penelitian	38
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Jenis Data	40
H. Teknik Keabsahan Data	42
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Temuan Umum.....	44
B. Kegiatan Organisasi Remaja Masjid di Desa Tebing Tinggi Dalam Mengembangkan Sikap Keagamaan dan Pembinaan Akhlak Remaja.....	45
C. Langkah Yang Dilakukan Oleh Pengurus Remaja Masjid Untuk Mengembangkan Sikap Keagamaan Dan Pembinaan Akhlak Remaja.	53
D. Kendala Yang Ditemui Pengurus Dalam Mengembangkan Sikap Keagamaan dan Pembinaan Akhlak Remaja Masjid di Desa Tebing Tinggi	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN I.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Fenomena Remaja di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Siulak Mukai6



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa Remaja adalah periode dimana seseorang mulai bertanya-tanya mengenai berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya sebagai dasar bagi pembentukan nilai diri mereka, pada usia remaja, anak mulai membuat penilaian tersendiri dalam menghadapi masalah-masalah yang berkenaan dengan lingkungan mereka misalnya : politik, kemanusiaan, perang, keadaan sosial dan lain sebagainya.

Masa remaja berlangsung antar usia 12-18 tahun dengan melalui proses pertumbuhan sesudah meninggalkan masa anak-anak menuju kedewasaan, namun belum mencapai kematangan jiwa, Secara psikologis masa remaja merupakan usia dimana seseorang mulai berintegrasi dengan lingkungan masyarakat dewasa, dimana saat usia anak ini tidak lagi berada di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua darinya namun ada pada tingkatan yang sama.

Secara kritis, remaja tidak lagi hanya menerima secara langsung apa yang mereka dengar dan pelajari, mereka akan lebih banyak melakukan pengamatan keluar dan membandingkannya dengan hal-hal yang selama ini diajarkan dan ditanamkan kepadanya. Sebagian besar para remaja mulai melihat adanya kenyataan lain diluar dari yang selama ini diketahui dan dipercayainya. Ia akan melihat ada banyak aspek dalam melihat hidup dan beragam jenis pemikiran yang lain. Baginya dunia menjadi lebih luas dan seringkali membingungkan, terutama.

jika ia terbiasa di didik dalam suatu lingkungan tertentu saja selama masa kanak-kanak.

Kemampuan berpikir dalam dimensi moral (*moral reasoning*) pada remaja berkembang karena mereka mulai melihat adanya kejanggalan dan ketidakseimbangan antara yang mereka percayai dahulu dengan kenyataan yang ada di sekitarnya. Mereka lalu merasa perlu mempertanyakan dan merenstruksi pola pikir dengan kentaan yang baru. Perubahan inilah yang sering kali mendasari sikap pemberontakan remaja terhadap peraturan atau otoritas yang selama ini diterima bulat-bulat. Misalnya, jika sejak kecil pada seorang anak diterapkan pada sebuah nilai moral yang mengatakan bahwa korupsi itu tidak baik. Pada masa remaja ia akan mempertanyakan mengapa dunia sekelilingnya membiarkan korupsi itu tumbuh subur bahkan sangat mungkin korupsi itu dinilai baik dalam suatu kondisi tertentu.

Di Indonesia, akhir-akhir ini kita dibuat prihatin dengan maraknya tawuran antar pelajar, merebaknya pemakaian narkoba di kalangan remaja, pergaulan bebas, dan beberapa tindak kejahatan yang melibatkan anak remaja, padahal sebagai generasi harapan bangsa, remaja diharapkan kelak menjadi pemimpin yang akan membawa kemajuan dan kesejahteraan bagi bangsanya.

Banyak faktor yang melatarbelakangi rusaknya mental dan kepribadian kaum remaja saat ini. faktor ini meliputi : pendidikan, lingkungan sosial, ekonomi, seni budaya, dan lain sebagainya.

Era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan di berbagai bidang terutama dalam bentuk transformasi teknologi informasi dan budaya memberi dampak signifikan bagi perubahan watak dan perilaku kaum remaja. Intensitas penggunaan internet dan game yang meningkat di kalangan anak-anak dan remaja turut memberi andil. Sebagaimana islam mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu hingga akhir hayat, dan mengembangkan ilmu serta potensi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan di dunia selama ini tidak menyalahi syariat agama.

Semestinya kaum remaja muslim jangan hanya sekedar sebagai penonton, peniru, atau mengekor. Remaja muslim harus menjadi pembaharu dan pemikir bagi kemajuan masyarakat dunia. Seperti yang dulu pernah dilakukan oleh ilmuwan-ilmuwan islam seperti Ibnu Sina, Ibnu Rasyd, Al Biruni, Al Khawarizmi, dan banyak lagi yang lainnya. Sebagaimana firman Allah swt dalam Qur'an Surah Ali Imran ayat 110 :

لَكُمْ خَيْرٌ مِّنْهُم مَّا أخرجت للناس تأمرون بالمعروف وتنهون
 عن المنكر وتؤمنون بالله ۗ وَآمن أهل الكتاب لكان خيراً لهم ۗ
 منهم لمؤنوا كثرهم آمنوا لفسقون (ناعمرآل)

Artinya : *Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik. (QS.Ali Imran : 110)*

Dalam ayat ini Allah swt menegaskan bahwa umat islam adalah umat yang terbaik, oleh sebab itu remaja muslim haruslah menjadi remaja yang terbaik, baik bagi dirinya, lingkungannya maupun sesamanya. Untuk itulah sangat diperlukan

peran pendidikan untuk mengembangkan dan mengarahkan sikap dan kepribadian mereka, Pendidikan terutama pendidikan islam sangat besar pengaruhnya dalam mengembangkan sikap keagamaan di kalangan remaja.

Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab 1 pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Adapun jalur pendidikan dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pada bab 5 pasal 13 terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.

Salah satu Contoh dari pendidikan formal yang berbasis islam adalah lembaga-lembaga Pendidikan formal seperti Madrasah Ibtidiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren dan lain sebagainya. Adapun contoh pendidikan non formal adalah lembaga-lebaga kursus. Dan contoh dari pendidikan informal adalah organisasi-organisasi keilmuan yang dibentuk oleh masyarakat, salah satunya remaja masjid.

Menurut Ancok dan Suroso (2005), sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatnnya terhadap agama. Seseorang akan terlihat jika nilai-nilai yang diperoleh yang mereka pilih yang dijadikan pandangan hidup guna sebagai pola kehidupan mereka, oleh sebab itu sikap dijadikan sebagai identitas dan kepribadian seseorang.

Menurut Ghozali, (2005), “organisasi merupakan bentuk kerja sama di antara beberapa orang untuk mencapai tujuan yang sama dengan mengadakan pembagian dan peraturan kerja. Sebagai wadah aktivitas kerja sama antar remaja muslim dalam proses pengorganisasian, maka remaja masjid perlu merekrut sumber daya yang tergolong dalam kategori remaja sebagai komponen organisasi dalam pelaksanaan tugas dan fungsi yang sesuai. Dalam hal ini proses pemilihan anggota remaja harus diperhatikan berdasarkan rentang usianya. Pembinaan Akhlak Remaja adalah proses aktif untuk membentuk dan mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku positif pada diri remaja.

Di Desa Tebing Tinggi sebelum adanya organisasi remaja masjid dengan mudah dapat ditemukan perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan norma Agama dan kesopanan atau bisa dikatakan menyimpang dari aturan-aturan Agama Islam yang tertera dalam Qur’an dan Hadist dalam keseharian para remaja misalnya beberapa remaja di Desa Tebing Tinggi sudah menganggap bermesraan dengan lawan jenis di depan umum tidak lagi tabu, berkumpul dan membahas hal-hal yang tidak penting hingga melewati waktu shalat sudah menjadi hal yang biasa, apalagi ngemil sambil berjalan, menurut mereka beberapa hal itu tidaklah salah. Berikut ini fenomena yang terjadi di kalangan remaja di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Siulak Mukai :

Tabel 1.1
Fenomena Remaja di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Siulak Mukai

No.	Fenomena	Keterangan
1	Berpacaran	Berpacaran merupakan suatu hal yang tidak biasa di kalangan masyarakat tapi dapat menjadi penyakit masyarakat, berpacaran dapat mengakibatkan hal yang tidak di inginkan. Berpacaran Merupakan Penyakit masyarakat yang harus di hilangkan.
2	Perjudian	Perjudian merupakan hal yang sangat dilarang oleh agama dan pemerintah, di Desa Tebing Tinggi masih di jumpai adanya kegiatan perjudian yang dilakukan oleh remaja.
3	Game Online	Pada zaman sekarang bermain game online menjadi rutinitas yang dilakukan oleh remaja, sehingga akan menimbulkan efek malas belajar pada remaja. Ini di temui di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Siulak Mukai.
4	Premanisme	Premanisme merupakan suatu tindak pidana yang harus diberantas
5	Narkoba	Narkoba sangat merusak generasi penurus, untuk itu gererasi penurus harus dibina dengan kegiatan keagamaan.

Sumber : Observasi di Desa Tebing Tinggi

Berdasarkan hal itu dibentuklah organisasi remaja masjid yang diharapkan mampu menjadi manusia yang berbudi dan berakhlak mulia, sehingga dapat menjadi wadah dalam upaya menggerakkan dan memotivasi lahirnya kader-kader pemimpin yang berprestasi dalam setiap kegiatan, selanjutnya organisasi remaja masjid diharapkan mampu mengelola remaja-remaja islam menjadi remaja-remaja yang berpendidikan dan religi oleh sebab itu dalam pengelolaannya harus bisa menyeimbangkan antara ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dengan Iman dan Taqwa (IMTAQ) agar dapat melahirkan pemimpin-pemimpin yang berkepribadian Islami.

Setelah terbentuknya organisasi remaja islam dapat dilihat perubahan yang sangat pesat ke arah yang lebih baik terjadi pada diri anggotanya, terutama perubahan dalam segi cara berpikir dan perilakunya yang semakin matang dan bijak dalam menyikapi setiap hal atau persoalan yang mereka hadapi, baik dalam ruang lingkup keluarga maupun masyarakat.

Perilaku mereka semakin terarah mendekati akhlak remaja islami sebagaimana yang diharapkan, remaja-remaja yang biasanya tanpa rasa malu berani mengumbar kemesraan dengan lawan jenis sebelum adanya remaja masjid, setelah mengikuti kegiatan remaja masjid perlahan mulai berkurang, budaya malu mulai tertanam dalam diri remaja-remaja tersebut.

Dalam buku-buku ilmiah istilah “kepribadian” (*personality*) memiliki arti yang sama dengan mental yang mencakup semua unsur kejiwaan termasuk pikiran, emosi (*attitude*). Dengan demikian, pembinaan kepribadian secara islami dimaksudkan untuk membentuk pemikiran, emosional dan sikap dari suatu konsep yang diajarkan oleh ajaran islam, Artinya semua pola kehidupan pribadi dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari harus sesuai dengan konsep dinul Islam. Menurut Alwisol (2012), dalam psikologi perkembangan seorang ahli kepribadian terkemuka berkata : “Kepribadian adalah kemampuan seseorang membina kebiasaan dan kecakapan yang menarik dan berguna bagi orang lain”.

Atas dasar alur pemikiran di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam mengenai pengaruh kegiatan organisasi remaja masjid dalam membentuk atau lebih tepatnya mengarahkan remaja dalam menumbuhkan

kesadaran diri untuk membentuk kepribadian muslim. Dan penelitian tersebut tertuang pada Skripsi yang berjudul **“UPAYA PENGURUS MENGEMBANGKAN SIKAP KEAGAMAAN REMAJA DAN PEMBINAAN AKHLAK REMAJA MELALUI KEGIATAN ORGANISASI REMAJA MASJID DI DESA TEBING TINGGI KECAMATAN SIULAK MUKAI”**

B. Batasan Masalah

Karena luasnya cakupan yang bisa dicakup dalam penelitian ini, maka penulis akan membatasi masalah penelitian. Hasil yang diteliti hanya pada sikap keagamaan remaja dan pembinaan akhlak remaja yang merupakan anggota remaja masjid Jami“ di Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Siulak Mukai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang penulis tuliskan, maka dapat dikemukakan rumusan masalah seperti berikut :

1. Apa bentuk kegiatan organisasi remaja masjid di Desa Tebing Tinggi untuk mengembangkan sikap keagamaan dan pembinaan akhlak remaja?
2. Apa strategi yang dilakukan Pengurus remaja masjid untuk mengembangkan sikap keagamaan dan pembinaan akhlak remaja?
3. Apa kendala-kendala yang ditemui Pengurus dalam pengembangan sikap keagamaan dan Pembinaan akhlak remaja masjid di Desa Tebing Tinggi ?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui apa saja kegiatan organisasi remaja masjid di Desa Tebing Tinggi.

- b) Untuk mengetahui langkah Pengurus Remaja Masjid dalam mengembangkan sikap keagamaan dan pembinaan akhlak remaja.
- c) Untuk mengetahui kendala-kendala ditemui organisasi remaja masjid dalam pengembangan sikap keagamaan remaja di Desa Tebing Tinggi

E. Manfaat Penelitian

- a. Untuk melengkapi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman oleh masyarakat khususnya remaja dalam mengembangkan sikap keagamaan remaja.
- c. Untuk menambah koleksi bacaan perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadi salah pemahaman judul penelitian ini, maka penulis akan memberikan penjelasan beberapa istilah sebagai berikut :

- Upaya : Usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu maksud, akal, ikhtiar. (Adi dalam KKBI, 2001)
- Pengembangan : Pengembangan adalah proses, cara perbuatan mengembangkan. (Adi dalam KBBI, 2001)
- Sikap Keagamaan : Sikap keagamaan adalah tingkah laku atau tindakan seseorang yang mencerminkan nilai-nilai agama. (Anshari dan Hanafi (1991)
- Pembinaan Akhlak : Membentuk remaja masjid yang bermoral baik, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah

laku, bersifat bijaksana, sopan dan beradab. (Abdullah, 2001)

Remaja Masjid : Remaja masjid adalah suatu kegiatan organisasi yang dibentuk oleh sekelompok remaja atau masyarakat untuk menjadi wadah bagi mereka dalam menggali ilmu pengetahuan terutama pengetahuan agama. (Suherman, 2012)

Berdasarkan pengertian tersebut diatas, maka maksud judul secara keseluruhan adalah usaha yang dilakukan oleh pemuda-pemudi, remaja di Desa Tebing Tinggi dalam mengembangkan sikap-sikap positif yang berlandaskan agama islam baik pola pikir, sikap dan tingkah laku, maupun hal-hal lainnya yang sesuai dengan ajaran Islam serta dapat menjalankan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB II

LANDASAN TEORITIS

1. Peran Pengurus Remaja Masjid

a. Pengertian Pengurus

Pengurus menurut Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang mengurus/mengelola atau sekelompok orang yang mengurus /mengelola. Kata “Pengelola” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan. Banyak orang yang mengartikan manajemen sebagai pengaturan, pengelolaan dan pengadministrasian dan memang itulah pengertian yang populer saat ini. pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.

Menurut Griffin, (2007) mendefinisikan Manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir dan sesuai dengan jadwal.

b. Peran Remaja Masjid

Menurut Siswanto, (2005), di era modern ini remaja masjid memiliki peran yang sangat penting karena remaja masjid merupakan organisasi yang benar-benar memikirkan perkembangan Islam. Berikut ini adalah tiga peran utama remaja masjid:

a. Pendidikan

Remaja masjid memegang peranan dalam penyebaran budaya Islam. Melalui remaja masjid secara bertahap kita dapat menanamkan nilai-nilai keimanan dasar, sehingga dapat membentengi generasi Islam dalam pergaulannya. Sekarang ini seakan tiada batas pergaulan para pemuda, oleh karena itu dengan remaja masjid inilah kita bisa mengontrol dan mencegah pergaulan bebas yang setiap saat mengintai generasi Islam kita. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa para remaja harus dibekali dengan ilmu keagamaan agar mereka dapat menjaga diri mereka dan membentengi generasi Islam selanjutnya dari pergaulan dari luar yang dapat merusak diri mereka.

b. Pembentukan Jati Diri

Dengan pembinaan remaja masjid kita bisa mengarahkan generasi muda Islam untuk mengenal jati diri mereka sebagai muslim. Jika mereka sudah mengenal jati dirinya maka mereka tidak akan terombang ambing dalam menentukan jalan hidup mereka.

c. Pengembangan Potensi

Melalui remaja masjid kita bisa memotivasi dan membantu generasi muda Islam untuk mengali potensinya serta memotivasi mereka dengan mengadakan kegiatan-kegiatan untuk menampilkan kreatifitas mereka.

Dengan demikian, tidak diragukan lagi bahwa para remaja memiliki peran yang sangat penting dalam tatanan kehidupan manusia secara umum dan masyarakat kaum muslimin secara khusus, karena jika mereka pemuda yang baik

dan terdidik dengan adab-adab Islam maka merekalah yang akan menyebarkan dan mendakwahkan kebaikan Islam dan menjadi nahkoda, umat ini yang akan mengantarkan mereka kepada kebaikan dunia dan akhira. Hal ini dikarenakan Allah SWT telah memberikan kepada mereka kekuatan badan dan kecemerlangan pemikiran untuk dapat melaksanakan semua hal tersebut.

2. Remaja Masjid

a. Pengertian Remaja Masjid

Menurut Suherman, Remaja masjid adalah perkumpulan anak-anak remaja yang membentuk suatu organisasi dan melaksanakan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Organisasi remaja masjid bertujuan untuk membina remaja agar menjadi pribadi yang shaleh dan shalehah, orang yang beriman, berilmu, berketerampilan dan berakhlak mulia. Pembinaan yang dilakukan ialah dengan menyusun aneka program yang selanjutnya ditindak lanjuti dengan berbagai aktivitas.

Pembinaan akhlak anak remaja melalui organisasi remaja masjid ini sangatlah perlu dan merupakan suatu keharusan sebagaimana pemikiran akhlak Ibnu Maskaw dalam buku Etika Islam tentang Kenakalan Remaja yang berbunyi :

“Pembinaan akhlak remaja dititik beratkan kepada pembersihan diri pribadi dari sifat-sifat yang berlawanan dengan tuntunan agama seperti : Takabur, pemaarah, dan penipu”

Sedangkan Menurut Zulmaron Remaja masjid adalah generasi muda yang menjadi harapan dimasyarakat. Perhimpunan remaja berbasis keagamaan diharapkan bisa menjadi pembeda dalam aktivitas generasi muda di

lingkungannya. Remaja masjid diharapkan bisa melahirkan calon pemimpin-pemimpin bangsa yang bertanggung jawab

Perjuangan yang dilakukan oleh remaja masjid adalah dalam kerangka dakwah islamiyah, yaitu perjuangan untuk menyeru umat manusia kepada kebenaran yang datangnya dari Allah swt.

Remaja muslim adalah unsur utama organisasi remaja masjid, keberadaan dan keterlibatan mereka dalam organisasi dapat dibedakan sebagai kader, aktivis, partisipan dan simpatisan. Selain meningkatkan kualitas remaja yang sudah bergabung dengan organisasi remaja masjid pengurus juga perlu meningkatkan kuantitas dengan melakukan :

1. Melakukan pendaftaran (registrasi) anggota.
2. Mendata remaja-remaja muslim
3. melakukan penyadaran kepada remaja muslim yang belum menjadi anggota. agar mereka mau bergabung dalam wadah bersama.

Dan peningkatan kualitas yang perlu dilakukan adalah dalam hal peningkatan keimanan, keilmuan dan amal shaleh mereka. Hal itu dilakukan dengan melakukan proses kaderisasi yang dilakukan secara serius, sistematis dan berkelanjutan, melalui jalur : pelatihan, kepengurusan, kepanitiaan dan aktivitas. Dalam proses pengkaderan dilakukan upaya-upaya penanaman nilai-nilai, akhlak, intelektualitas, profesionalisme, moralitas dan integritas islam sehingga diperoleh kader ideal remaja masjid yang memiliki profil : remaja muslim yang beriman, berakhlak mulia yang mampu beramal shaleh secara profesional serta memiliki fitrah islam yang komprehensif.

Sebagai generasi muda muslim pewaris masjid, aktivitas remaja masjid seharusnya mencerminkan muslim yang memiliki keterikatan dengan tempat beribadah umat islam tersebut. Sikap dan perilakunya Islami, sopan santun dan menunjukkan budi pekerti yang mulia (akhlaqul karimah). Pemikiran, langkah dan tindak tanduknya dinafasi oleh nilai-nilai islam. Mereka berkarya dan berjuang untuk menegakkan kalimat Allah dalam rangka beribadah mencari keridhaan Allah swt.

Menurut Zulmaron beberapa sikap dan perilaku yang perlu diperhatikan aktivis remaja masjid berkaitan dengan aktivitasnya di masjid antara lain :

1. Menyadari dirinya sebagai pemakmur masjid
2. Rajin melaksanakan shalat berjamaah di masjid
3. Berpakaian sopan dan agamis.
4. Menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan
5. Rajin menuntut ilmu
6. Mengamalkan sikap sopan santun
7. Mengembangkan kepribadian yang menarik
8. Berusaha terlibat dalam pengurusan remaja masjid

Jenis-jenis aktivitas remaja masjid adalah

1. Berpartisipasi dalam kemakmuran remaja masjid
2. Melakukan pembinaan remaja muslim
3. Menyelenggarakan proses kaderisasi umat
4. Memberi dukungan pada penyelenggaraan aktivitas ta`mir masjid
5. Melaksanakan aktivitas dakwah dan sosial

Bentuk organisasi bidang kerja yang digunakan oleh pengurus remaja masjid pada umumnya adalah :

1. Bidang pembinaan anggota
2. Bidang kemasyarakatan
3. Bidang An-nisa^{ah}
4. Bidang kesekretariatan
5. Bidang keuangan

b. Tujuan Remaja Masjid

Remaja Masjid sebagai salah satu bentuk organisasi kemasjidan yang dilakukan para remaja muslim yang memiliki komitmen da^{ah}wah. Organisasi ini dibentuk bertujuan untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan memakmurkan masjid. Remaja Masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk mencapai tujuan da^{ah}wah dan wadah bagi remaja muslim dalam beraktivitas di masjid. Keberadaan remaja masjid sangat penting karena dipandang memiliki posisi yang cukup strategis dalam kerangka pembinaan dan pemberdayaan remaja muslim di sekitarnya. Itu sebabnya remaja masjid merupakan kelompok usia yang sangat professional juga sebagai generasi harapan, baik harapan bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, agama, bangsa, dan Negara.

Program kegiatan yang dirancang sedemikian rupa untuk menunjang tercapainya dengan harapan mencakup pembentukan kepribadian yang baik termasuk pengembangan minat dan bakat peserta didik. Sebagai suatu ilmu, remaja masjid mempunyai tujuan yang sangat jelas. Secara singkat tujuan remaja masjid itu adalah :

- a. Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- b. Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat secara jasmaniah dan rohaniah.
- c. Meningkatkan kualitas keimanan, keislaman, keihsanan dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari dan nyata.
- d. Mengantarkan individu mengenal, mencintai dan berjumpa dengan esensi diri dan citra diri serta dzat yang Maha Suci yaitu Allah S.W.T

Remaja Masjid memiliki manfaat tersendiri untuk anggota yang mengikuti kegiatan-kegiatan yang berada di lingkup sekitar masjid bahkan lingkup desa, terutama mengajak kepada kebaikan dengan agenda-agenda yang bermanfaat. Remaja Masjid bukan sekedar Organisasi biasa. Lebih dari itu Remaja Masjid adalah satu-satunya organisasi yang lengkap dan menyeluruh. Ilmu dunia dan ilmu akhirat dapat ditemukan di sini. Remaja Masjid merupakan media pengajaran, cara beorganisasi dengan baik, bekerja sama dengan tim, dan pendewasaan diri karena dituntut untuk mengutamakan kepentingan kelompok atau jamaah di atas kepentingan pribadi.

Dalam konteks kemasjidan, generasi muda menjadi tulang punggung dan harapan besar bagi kemakmuran masjid pada masa kini dan mendatang. Sebab, mereka adalah kader-kader umat Islam yang perlu di persiapkan untuk menjadi pemimpin masa depan. Hal ini bukan berarti dalam masa pubertas (remaja) mereka tidak bisa melakukan sesuatu yang berguna. Bagi mereka yang sangat

penting adalah pembinaan, sehingga mereka dapat memahami Islam dengan benar, dan pada akhirnya bisa turut berperan dalam gerakan dakwah Islam.

c. Pengorganisasi Remaja Masjid

Remaja Masjid sebagai wadah aktivitas kerja sama antar remaja muslim dalam proses pengorganisasian, maka remaja masjid perlu merekrut sumber daya yang tergolong dalam kategori remaja sebagai komponen organisasi dalam pelaksanaan tugas dan fungsi yang sesuai. Dalam hal ini proses pemilihan anggota remaja harus diperhatikan berdasarkan rentang usianya.

Berdasarkan tingkatan usia remaja menurut beberapa ahli, menurut Sarlito mengutip pernyataan WHO “yang menyatakan bahwa batasan usia yang berlaku bagi remaja terbagi kepada kurun usia dalam 2 jenjang, yaitu remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun.” Sedangkan menurut Sarwono “Di Indonesia, batasan remaja yang mendekati batasan PBB tentang pemuda adalah kurun usia 15-24 tahun.” Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa secara umum, kategori remaja yang dipilih dalam keanggotaan remaja masjid berkisar usia antara 15 sampai 25 tahun. Pemilihan ini berdasarkan pertimbangan tingkat pemikiran dan kedewasaan mereka.

Klasifikasi usia anggota perlu diperhatikan dengan baik, karena hal ini menunjang kepada pelaksanaan pembinaan yang tepat bagi remaja. Dalam struktur keanggotaan remaja masjid yang memiliki latar belakang usia yang sama akan lebih mudah dibina karena kesesuaian kebutuhan yang selaras antara remaja satu dengan yang lain. Selain itu juga mereka yang sebaya akan memudahkan mereka dalam berkerja sama dalam melaksanakan program-program kegiatan

remaja masjid dengan efektif dan efisien sehingga dapat mencapai kepada tujuan yang dikehendaki.

Dalam pengorganisasian remaja masjid, terdapat prinsip-prinsip atau asas-asas yang diterapkan dalam proses berorganisasi bagi remaja, menurut Siswanto prinsip-prinsip tersebut diantaranya sebagai berikut:

a. Perumusan Tujuan yang Jelas

Dalam suatu organisasi, tujuan merupakan sesuatu yang sangat penting, maka dari itu tujuan organisasi remaja masjid harus dirumuskan agar langkah yang dilalui menemui arah yang hendak dicapai secara bersama.

b. Departemensi

Menurut Sunarto dikutip oleh Siswanto mengemukakan “bahwa yang dimaksud departemensi adalah aktivitas untuk menyusun satuan-satuan organisasi yang akan disertai bidang kerja tertentu atau fungsi tertentu.

c. Pembagian Kerja

Pembagian kerja adalah perincian serta pengelompokan aktivitas-aktivitas yang samacam atau erat hubungannya satu sama lain untuk dilakukan oleh satuan organisasi tertentu. Pembagian kerja diperlukan dengan alasan seseorang memiliki keterbatasan dalam kemauan, kemampuan dan kesempatan.

d. Koordinasi

Koordinasi adalah tindakan penyelarasan ide keseluruhan bidang, seksi, atau departemen, agar gerak operasinya berlangsung dengan secara sistematis dan harmonis.

e. Pelimpahan Wewenang

Pelimpahan wewenang adalah penyerahan seseorang pengurus kepada pengurus yang lain untuk mengambil tindakan diperlukan pelimpahan wewenang.

f. Rentangan Kendali

Rentang kendali menunjukkan banyaknya bawahan langsung yang dapat dipimpin dengan baik oleh seorang atasan tertentu. Jumlah bawahan langsung memiliki keterkaitan yang erat dengan kesulitan atasan dalam mengkoordinirnya.

g. Jenjang Organisasi

Jenjang organisasi adalah tingkatan satuan organisasi yang di dalamnya terdapat personil pengurus, tugas, wewenang dan fungsi yang sudah tertentu menurut kedudukannya.

h. Kesatuan Perintah

Kesatuan perintah merupakan asas organisasi yang penting, yang berkaitan dengan aktivitas operasional. Yang dimaksud dengan kesatuan perintah adalah setiap pengurus idealnya hanya memiliki satu atasan saja.

i. Fleksibilitas

Remaja masjid sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan perlu memiliki fleksibilitas yang memadai. Sebagai organisasi yang menghimpun remaja muslim tentu memiliki dinamika organisasi yang menyebabkan suatu saat perlu melakukan reorganisasi.

j. Keseimbangan

Prinsip keseimbangan adalah kesesuai antara masing-masing aspek organisasi yang memiliki keterkaitan dan saling mempengaruhi.

k. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kegiatan mengkoordinir, memotivasi dan mengarahkan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

l. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan adalah tindakan pemilihan atas sejumlah alternatif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan Prinsip atau asas di atas perlu diperhatikan dalam implementasi keorganisasi remaja masjid, karena kelangsungan organisasi remaja masjid tidak terlepas dari koridor asa dan prinsip berorganisasi sehingga dapat menciptakan organisasi remaja masjid yang terstruktur secara sistematis dan tidak menyimpang dari prinsip yang sudah di tuliskan.

3. Sikap Keagamaan

a. Pengertian Sikap Keagamaan

Manusia menurut terminologi Al-Qur'an dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Manusia disebut al basyar berdasarkan pendekatan aspek biologisnya, sedangkan dilihat dari fungsi dan potensi yang dimilikinya manusia disebut al insan yang menggambarkan fungsi manusia sebagai khalifah yang dikaitkan dengan proses penciptaan dan pertumbuhan serta perkembangannya sebagaimana Allah berfirman dalam QS.Al Baqarah ayat 30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِيهِ نَبِيًّا قَالُوا إِنَّا اتَّجَعْنَا فِيهَا مِنَّا
 نُفُوسًا وَإِنَّا مُشْرِكُونَ قَالَ إِنَّهُ عَلَىٰ خَلْقِ مَا يَشَاءُ لَهِيبٌ قُدْرًا إِنْ أَتَىٰهُ أَمْرٌ
 لَّيَسِّرْهُ لِمَنِ شَاءَ وَيُعَسِّرْهُ لِمَنِ شَاءَ وَيَخْتَارُ وَإِن تُلَاقِهِ السُّجُودَ فَلَا يَسُبُّكَ فِى الْكُفْرِ
 وَالتَّكْفُورِ وَمَنْ يُشْرِكْ بِمَا لِلَّهِ عِلْمٌ يَوْمَ الْقِيَامِ إِنَّا كَاشِفُو الْعَذَابِ أُولَٰئِكَ
 هُمُ الْمُتَكَبِّرُونَ

لَا تَعْبُدُوا إِلَّا اللَّهَ

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS.Al-Baqarah : 30)

Ayat tersebut menggambarkan bahwa Allah swt menciptakan manusia dengan tujuan dan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi ini, dan tugas seorang kalifah adalah pemimpin, menjaga bumi yang dititipkan oleh Allah swt ini. Adapun penciptaan manusia dinyatakan Allah swt dalam Qur’an Surah Al-Mu‘minun Ayat

12-14

وَنَفَخْنَا فِيهِ مِنَّا نُفُوسًا وَإِنَّا مُشْرِكُونَ قَالَ إِنَّهُ عَلَىٰ خَلْقِ مَا يَشَاءُ لَهِيبٌ قُدْرًا إِنْ أَتَىٰهُ أَمْرٌ لَّيَسِّرْهُ لِمَنِ شَاءَ وَيُعَسِّرْهُ لِمَنِ شَاءَ وَيَخْتَارُ وَإِن تُلَاقِهِ السُّجُودَ فَلَا يَسُبُّكَ فِى الْكُفْرِ وَالتَّكْفُورِ وَمَنْ يُشْرِكْ بِمَا لِلَّهِ عِلْمٌ يَوْمَ الْقِيَامِ إِنَّا كَاشِفُو الْعَذَابِ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَكَبِّرُونَ

Artinya : Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah
 Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim).

Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging, Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik. (QS. Al-Mu'minin :12-14)

Dalam Qur'an Surah Al-Mukminun ini, Allah swt menerangkan dengan se jelas-jelasnya tentang bagaimana dan dari apa manusia itu diciptakan. Sikap keagamaan dan penghayatan seorang terhadap Agama, karena itu persoalan sikap keagamaanpun tak dapat dipisahkan dari kadar ketaatan seseorang terhadap agamanya.

Menurut Anshari dan Hanafi (1991), Sikap keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara unsur kognisi (pengetahuan), efeksi (penghayatan), dan kondisi (perilaku) terhadap agama pada diri seseorang. Sikap keagamaan sangat dipengaruhi oleh faktor individu berupa fitrah beragama, dimana manusia punya naluri untuk hidup beragama, dan faktor luar diri individu berupa bimbingan dan pengembangan hidup beragama dari lingkungannya.

Kedua faktor tersebut berefek pada lahirnya pengaruh psikologis pada manusia berupa rasa takut, rasa ketergantungan, rasa bersalah, dan sebagainya yang menyebabkan lahirnya pola tingkah laku untuk taat pada norma dan pranata keagamaan.

b. Jenis-jenis Sikap Keagamaan

Menurut Abdullah (2001), melihat adanya hubungan antara tingkah laku keagamaan seseorang dengan pengalaman keagamaan yang dimilikinya. Menurutnya, secara garis besar sikap dan perilaku keagamaan ini dapat dikelompokkan menjadi dua tipe yaitu :

1. Tipe Orang yang Sakit Jiwa (*The Sick Soul*)

Sikap keagamaan orang yang sakit jiwa ini ditemui pada mereka yang pernah mengalami latar belakang kehidupan keagamaan yang terganggu. Maksudnya orang tersebut meyakini sesuatu agama dan melaksanakan ajaran agama tidak didasarkan atas kematangan beragama yang berkembang secara bertahap sejak usia kanak-kanak hingga menginjak dewasa seperti lazimnya yang terjadi pada perkembangan secara normal

Mereka beragama akibat dari suatu penderitaan yang mereka alami sebelumnya, mereka yang pernah mengalami penderitaan ini terkadang secara mendadak dapat menunjukkan sikap taat hingga ke sikap fanatik terhadap agama yang diyakininya. Penderitaan tersebut disebabkan oleh dua faktor utama yaitu :

a. Faktor Intern

- 1) Temperamen, merupakan salah satu unsur pembentuk kepribadian, tingkah laku yang didasarkan kondisi temperamen memegang peranan penting dalam sikap keagamaan seseorang.
- 2) Gangguan Jiwa, orang yang mengidap gangguan jiwa menunjukkan kelainan dalam sikap dan tingkah lakunya.

- 3) Konflik dan keraguan, konflik kejiwaan yang terjadi pada diri seseorang mengenai keagamaan mempengaruhi sikap keagamaannya. Konflik dan keraguan ini dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap agama seperti taat, fanatik maupun agnostik hingga ke atheis.
- 4) Jauh dari tuhan, orang yang dalam kehidupannya jauh dari ajaran agama, lazimnya akan merasa dirinya lemah dan kehilangan pegangan saat menghadapi cobaan. Perasaan ini mendorongnya untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan, hal ini menyebabkan terjadinya perubahan sikap keagamaan pada dirinya.

Adapun ciri-ciri tindak keagamaan mereka yang mengalami kelainan jiwa itu adalah :

- 1) Pesimis, dalam mengamalkan ajaran agama mereka cenderung untuk berpasrah diri kepada nasib yang telah mereka terima.
- 2) Introvert, segala marabahaya dan penderitaan selalu dihubungkan dengan kesalahan diri dan dosa yang telah diperbuat.
- 3) Menyenangi paham yang ortodoks, dorongan untuk menyenangi paham keagamaan yang lebih konservatif dan ortodoks.
- 4) Mengalami proses keagamaan secara nogradusi, timbulnya keyakinan beragama pada mereka melalui proses pendadakan dan perubahan yang tiba-tiba.

b. Faktor Ekstern

- 1) Musibah, terkadang musibah yang serius dapat mengguncangkan kejiwaan seseorang. Keguncangan jiwa ini sering pula menimbulkan kesadaran pada diri manusia dalam berbagai macam tafsiran.
- 2) Kejahatan, terkadang mereka yang hidup dalam garis kejahatan akan merasakan dirinya itu berdosa karena perbuatannya tersebut, sehingga dapat mengguncang batinnya menuju perubahan.

2. Tipe Orang yang Sehat Jiwa (*Healthy-Minded-Ness*)

1. Optimis dan gembira

Orang yang sehat jiwa selalu menghayati segala bentuk ajaran agama dengan perasaan optimis. Segala bentuk musibah dan penderitaan bukan berarti itu karena Tuhan marah, namun lebih pada kesalahan dan ketelodoran diri sendiri. Mereka yakin bahwa Tuhan bersifat pengasih dan penyayang, mereka selalu dapat mengambil hikmah dari setiap kejadian yang menimpanya.

2. Ekstrovert dan tak mendalam

sikap optimis dan terbuka yang dimiliki orang yang sehat jiwa ini menyebabkan mereka mudah melupakan kesan-kesan buruk dan luka hati yang tergores sebagai ekses agamis tindakannya. Mereka senang kepada kemudahan dalam melaksanakan ajaran agama, sehingga akibatnya, mereka kurang senang mendalami ajaran agama, dosa mereka anggap sebagai akibat perbuatan mereka yang keliru.

3. Menyenangi ajaran ketauhidan yang liberal

Sebagai pengaruh kepribadian yang ekstrovert maka mereka cenderung :

- a) Menyenangi teologi yang luwes dan tidak kaku
- b) Menunjukkan tingkah laku keagamaan yang lebih bebas
- c) Menekankan ajaran cinta kasih dari pada kemurkaan dan dosa
- d) Mempelopori pembelaan terhadap kepentingan agama secara sosial.
- e) Selalu berpandangan positif
- f) Berkembang secara graduasi (meyakini ajaran agama melalui proses yang wajar dan benar).

c. Proses Pengembangan Sikap Keagamaan Remaja dan Pembinaan Akhlak

Sebelum membicarakan sikap keagamaan di kalangan remaja, kiranya lebih baik kita mengetahui apa yang dimaksud dengan remaja. Menurut para pakar pendidikan dan psikologi “Masa remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa.

Atau dapat dikatakan masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum masa-masa mencapai dewasa, usia remaja merupakan usia yang belum matang, dari segi emosi dan sosial masih memerlukan waktu untuk berkembang menjadi dewasa dan kecerdasannya pun sedang mengalami pertumbuhan. Mereka ingin berdiri sendiri tidak tergantung lagi kepada orang tua atau orang dewasa lainnya, akan tetapi mereka belum mampu bertanggung jawab dalam soal ekonomi dan sosial.

Pendidikan agama bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih keterampilan dalam melaksanakan ibadah, akan tetapi pendidikan agama jauh lebih luas dari pada itu, ia pertama-tama bertujuan untuk membentuk kepribadian sesuai dengan ajaran agama. Pembinaan sikap, mental dan akhlak, jauh lebih penting dari pada pandai menghafal dalil-dalil dan hukum-hukum agama yang tidak diresapi dan dihayati dalam hidup.

Menurut Hasbullah (2013), Pendidikan agama hendaknya dapat mewarnai kepribadian anak sehingga agama itu benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam hidupnya di kemudian hari. Untuk tujuan pembinaan pribadi itu, maka pendidikan agama hendaknya diberikan oleh pendidik yang benar-benar tercermin agama itu dalam sikap, tingkah laku, gerak-gerik, cara berpakaian, cara berbicara, cara menghadapi persoalan dan dalam keseluruhan pribadinya. Disamping pertumbuhan dan perkembangan tubuh serta kecerdasannya, pengetahuan remaja juga telah berkembang, berbagai ilmu pengetahuan yang dipelajari telah memenuhi otak mereka, disamping itu remaja sedang berusaha untuk mencapai peningkatan dan kesempurnaan pribadinya, maka mereka juga ingin mrenekembangkan pengetahuan dan wawasan agama, cara mereka menerima dan menanggapi pendidikan agama jauh berbeda dengan masa-masa sebelumnya, yang cenderung menerima semuanya mentah-mentah, pada saata remaja mereka menjadi lebih kritis.

Kendatipun kecerdasan remaja telah sampai pada ajaran agama yang mereka terima itu masuk akal, dapat dipahami dan dijadikan secara ilmiah dan rasional, akan tetapi perasaan masih mendominasi tindak dan sikap keagamaan

remaja. Mereka juga sudah mulai membandingkan antara nilai-nilai akhlak yang diajarkan agama dengan perilaku orang-orang dalam masyarakat.

Sejalan dengan tahap perkembangan jasmani dan rohaninya, maka agama pada remaja turut dipengaruhi oleh perkembangan itu. Maksudnya penghayatan para remaja terhadap agama dan sikap keagamaan yang tampak pada para remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan tersebut. Perkembangan agama pada masa remaja ditandai oleh beberapa faktor menurut pendapat yaitu ¹ :

1) Pertumbuhan pikiran dan mental

Ide dan unsur keyakinan beragama yang diterimanya dari masa kanak-kanak sudah tidak begitu menarik bagi mereka, sikap kritis terhadap ajaran agama mulai timbul. Selain masalah agama mereka pun sudah tertarik pada masalah kebudayaan, sosial, ekonomi dan norma-norma kehidupan lainnya.

2) Berbagai perasaan

Berbagai perasaan telah berkembang pada masa remaja, perasaan sosial, etis dan estetis mendorong remaja untuk menghayati prikehidupan yang biasa dalam lingkungannya.

3) Pertimbangan sosial

Corak keagamaan para remaja juga ditandai oleh adanya pertimbangan sosial. Dalam kehidupan keagamaan mereka timbul konflik antara pertimbangan moral dan material. Remaja sangat bingung menentukan pilihan itu. Karena kehidupan duniawi lebih dipengaruhi kepentingan akan

materi, maka para remaja lebih cenderung jiwanya untuk sikap matrealistis.

4) Perkembangan moral

Menurut John Santrock Perkembangan moral para remaja bertitik tolak dari rasa berdosa dan usaha untuk mencapai proteksi. Tipe moral yang juga terlihat pada para remaja juga mencakup :

- a. *Self-Direct*, Taat terhadap agama atau moral berdasarkan pertimbangan pribadi
- b. *Adaptive*, mengikuti situasi lingkungan tanpa mengadakan kritik
- c. *Submissive*, merasakan adanya keraguan terhadap ajaran moral dan agama
- d. *Unadjusted*, belum meyakini akan kebenaran ajaran agama dan moral
- e. *Deviant*, menolak dasar dan hukum keagamaan serta tatanan moral masyarakat.

5) Sikap dan Minat

Sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan boleh dikatakan sangat kecil dan hal ini tergantung dari kebiasaan masa kecil serta lingkungan agama yang mempengaruhi mereka.

6. Pembinaan

Pada Fase ini remaja sudah berstatus menjadi anggota resmi organisasi remaja masjid dan siap ikut serta dalam kegiatan yang ada di dalamnya.

d. Komponen Sikap Keagamaan

Berdasarkan definisi yang telah disebutkan diatas menurut Travers,Gagne dan Cronbach sebagaimana dikutip oleh Ahmadi (2013), menjelaskan bahwa sikap keagamaan memiliki tiga komponen, yaitu:

- a) Kognitif (keyakinan), merupakan representatif dari apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap. Kepercayaan yang sangat penting bergantung pada sistem sikap yang merupakan evaluatif belief, mencakup ciri-ciri menyenangkan atau tidak menyenangkan, menguntungkan atau tidak menguntungkan, berkualitas baik atau buruk, dan beliefs tentang cara merespon yang sesuai dan tidak sesuai terhadap objek.
- b) Komponen afektif (emosi/perasaan), yakni perasaan yang menunjukkan emosionalitas terhadap objek. Objek dirasakan sesuatu yang menyenangkan atau tidak menyenangkan, disukai atau tidak disukai. Komponen perasaan mempunyai manifestasi fisiologis yang dapat diukur secara eksperimen.
- c) Perilaku/konatif (tindakan), adalah kecenderungan tindakan seseorang baik positif maupun negatif terhadap objek sikap. Sikap positif akan membantu atau menolong maupun menyokong objek. Sikap negatif berarti berusaha menghindari, menghancurkan atau merugikan objek. Karena ketiga domain tersebut saling terikat erat, timbul teori bahwa jika kita mengetahui kognisi dan perasaan seseorang terhadap suatu objek sikap tertentu, kita akan tahu pula kecenderungan perilakunya.

e. Indikator Sikap Keagamaan

Menurut Daraddjat (2010), beberapa indikator sikap keagamaan yang baik, antara lain:

- a. Remaja mengerjakan sholat wajib.
- b. Remaja membaca al-Qur'an.
- c. Remaja berpakaian menutup aurat
- d. Remaja berpenampilan sopan.
- e. Remaja taat kepada kedua orang tua.
- f. Remaja bergaul sesuai dengan ajaran agama islam.
- g. Remaja setuju dan ikut serta dengan kegiatan keagamaan islam yang diadakan oleh masyarakat.

Kemudian sikap ini dapat pula berupa sikap negatif, dalam artian tidak mau atau enggan. Sehingga menimbulkan kecenderungan untuk tidak mau mengerjakan perintah agama dan suka melakukan hal-hal yang dilarang agama Islam.

4. Pembinaan Akhlak Remaja

a. Pengertian Akhlakul Karimah

Menurut Pendekatan Etimologi akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradnya "khuluqun" yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan "khalqun" yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan "khaliq" yang berarti pencipta dan "mahkluq" yang berarti diciptakan.¹⁸ Akhlak terpuji disebut pula dengan akhlakul karimah (akhlak yang mulia), atau makarim al-akhlaq

(akhlak mulia), atau al-akhlaq al-munjiyat (akhlak yang menyelamatkan pelakunya).

Adapun pengertian akhlak secara terminologi terdapat beberapa pendapat yang dikutip oleh Rahmat Djatnika dalam bukunya “Sistem Etika Islam” sebagai berikut:

- a. Menurut Ibnu Maskawaih akhlak itu adalah keadaan gerak jiwa seseorang yang mendorong ke arah melakukan perbuatan tanpa membutuhkan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu.
- b. Amin dalam bukunya Al-Akhlak mengatakan bahwa akhlak ialah membiasakan kehendak.

Pengertian di atas menjelaskan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong melakukan perbuatan secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu. Jadi pembinaan akhlak remaja adalah proses aktif untuk membentuk dan mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku positif pada diri remaja.

b. Macam-Macam Akhlak

- a. Akhlak Mulia atau Terpuji (Al-Akhlakul Mahmudah)

Akhlak mulia atau terpuji disebut juga dengan Akhlakul Mahmudah yaitu sikap dan tingkah laku yang mulia atau terpuji terhadap Allah S.W.T, sesama manusia dan lingkungan. Sifat mulia tersebut bagi setiap muslim perlu diketahui yang bersumber dari Al-Qur’an dan hadis. Sifat terpuji sangat memberikan jaminan keselamatan kehidupan manusia, dalam

hubungan dengan Allah, S.W.T, kehidupan pribadi, bermasyarakat dan Negara.

b. Akhlak Buruk atau Tercela (Al-Akhlakul Mazmumah)

Akhlak tercela disebut juga Akhlakul Mazmumah yaitu Sikap dan tingkah laku yang buruk terhadap Allah S.W.T, sesama manusia dan makhluk lain serta lingkungan. Berdasarkan pengertian akhlak buruk, maka diharapkan setiap muslim sifat tercela karena ini sangat merusak kehidupan manusia, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, bermasyarakat maupun kehidupan bernegara, dan begitu juga hubungan dengan Allah S.W.T

c. Manfaat Ahlak

Setiap umat muslim yang berakhlak terpuji tentunya mendatangkan keberkahan atau manfaat terhadap dirinya. Salah satu manfaat yang bisa didapat oleh seseorang yang memiliki akhlakul Mahmudah, seperti dicintai oleh Rasulullah SAW. Hal ini dijelaskan dalam Hadis Riwayat Tirmidzi yang artinya Rasulullah SAW bersabda “Orang yang paling saya cintai dan paing dekat dengan tempat saya kelak di hari kaimat adalah mereka yang memiliki akhlak mulia. Sementara orang yang paling saya benci dan tempatnya paling jauh dari saya kelak di hari kiamat adalah mereka yang keras dan rakus, suka menghina dan sombong. Manfaat lain yang akan didapat oleh seseorang yang memiliki akhlak terpuji adalah beratnya timbangan kebaikannya di hari kiamat kelak. Bahkan dalam agama islam, seorang umat yang memiliki akhlak mulia akan bisa mencapai derajat orang yang berpuasa dan sholat.

d. Tujuan Akhlak

Sebagaimana sudah diperhatikan dalam ajaran agama, tentu kewajiban memiliki akhlakul mahmudah atau akhlak terpuji ini memiliki sebuah tujuan dalam pelaksanaannya. Hal ini telah dijelaskan Imam Al Ghazali dalam Ma`arij al-Quds Fi Madarij Ma`rifat al-Naf. Tujuan akhir dari akhlak adalah memutuskan diri kita dari cinta kepada dunia, dan menanamkan dalam diri kita cinta kepada Allah SWT. Maka tidak ada sesuatu yang lebih dicintai selain berjumpa dengan Allah SWT dan tidak menggunakan semua hartanya kecuali karena dan untuk Allah SWT. Berbuat baik atau memiliki akhlak terpuji dalam kehidupan bisa dimulai dari diri sendiri terlebih dahulu. Salah satunya seperti menjaga lisan agar bertutur kata yang baik, membantu sesama, sopan santun, menjaga rahasia atau aib orang lain, dan jujur kepada siapapun.

5. Penelitian Relevan

1. Jurnal M Rizal Nurakbar (Alumni IAIN Kerinci Tahun 2023)

Adapun Latar Belakang Masalah yang diteiti berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan tepatnya di Desa Koto Majidin Hilir remaja kurang memiliki perilaku islami seperti kurangnya beribadah di Masjid. Mereka cenderung lebih menghabiskan waktunya dengan bermain game dibandingkan meluangkan sedikit waktu untuk beribadah dan kegiatan rohani lainnya di masjid. Selain itu perilaku mereka juga dinilai melenceng dari perilaku akhlak remaja yaitu seperti bullying, bolos sekolah, dan balapan liar. Dari masalah tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul penelitian Strategi Dakwah

Terhadap Pembinaan Perilaku Keagamaan Remaja Masjid Baitul Ikhsan Koto Majidin Hilir Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.

2. Jurnal Fauzi Putra (Alumni IAIN Kerinci Tahun 2022)

Penelitian dengan judul Pemberdayaan Fungsi Manajemen Pada Organisasi Risma Desa Tanjung Genting Mudik berdasarkan hasil observasi di lapangan era globalisasi yang terus berkembang banyak remaja yang sudah tidak tertarik dengan kegiatan risma. Para remaja lebih mementingkan dan mengikuti arus globalisasi yang lebih banyak menjerumuskan dari pada memberi dampak negatif. Permasalahannya yaitu pada proses manajemen kegiatannya. Tidak tepatnya kegiatan dan kurangnya pengetahuan tentang manajemen sebuah organisasi. Akibatnya kepercayaan anggota terhadap pengurus perlahan hilang dan membuat organisasi Risma tersebut Vakum beberapa tahun.

Adapun hubungan kedua penelitian yang relevan di atas dengan penelitian penulis yaitu memiliki tujuan dan fungsi yang sama yaitu ingin melihat upaya pengembangan kegiatan organisasi remaja masjid.

6. Kerangka Berfikir

Berdasarkan teori pendukung diatas, maka kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1.1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini Peneliti menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif kualitatif, Analisa kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini merupakan alat analisis untuk meliputi suatu objek pada kondisi suatu peristiwa sekarang. Tujuan analisis ini untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis dan aktual mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan dengan teori, konsep-konsep yang ada pada literatur terkait, seperti analisis deskriptif variabel.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Jamik Siulak Mukai, yaitu pada organisasi Remaja Masjid Jamik. Adapun yang menjadi alasan pemilihan Remaja Masjid Jamik ini adalah untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian di karenakan jarak antara Masjid Jamik dengan tempat tinggal bisa dikatakan tidak terlalu jauh dan juga peneliti sebagai pembina di Organisasi Remaja Masjid Jamik.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan kurang lebih 3 (Tiga) bulan, dari bulan Mei sampai Juli 2024.

C. Teknik Analisa Data

Setelah mengadakan penelitian dan pengumpulan data, penulis melaksanakan pula analisa data yaitu :

- a. Menyeleksi data yang ada dan membuang data yang tidak perlu
- b. Mengkasifikasi data menurut jenis data yang terkumpul
- c. Menginterpretasikan data dan mengambil rumusannya yaitu menarik kesimpulan dari data-data yang diperoleh dengan metode induktif, deduktif dan komperatif.

D. Informan Penelitian

Subjek pokok dalam penelitian ini adalah Remaja Masjid Jami" Siulak Mukai. Untuk jumlah subjek penelitian Tiga Puluh Sembilan Orang untuk diambil keterangan melalui wawancara. Dan informasi tersebut diharapkan dapat dikumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan sesuai dengan rumusan masalah. Di dalam Informan Penelitian ini juga dimasukkan Pengurus, Pembina dan Kepala Desa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan sehingga tersusun proposal ini adalah dengan memilih buku-buku yang ada hubungannya dengan proposal ini sebagai landasan teoritis. Kemudian untuk mengetahui bagaimana perkembangan sikap keagamaan, penulis mengadakan penelitian ke objek penelitian dengan cara :

a. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Untuk melakukan observasi secara sistematis peneliti harus mempunyai latar belakang atau pengetahuan yang luas tentang objek penelitian, mempunyai dasar teoritis dan sikap yang objektif.

Mengenai observasi yang penulis lakukan adalah observasi partisipan yaitu penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap segala kegiatan yang dilakukan organisasi remaja masjid di Desa Tebing Tinggi, baik mengamati kegiatan-kegiatan dan pertemuan-pertemuan yang mereka adakan, maupun mengamati tingkah laku mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat.

b. Wawancara (*Interview*)

Menurut Setyadi Interview adalah proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Dalam hal ini penulis menanyakan kepada beberapa orang informan yang dianggap dapat memberikan data yang diinginkan.

Metode wawancara yang penulis gunakan adalah berhadapan langsung dengan Kepala Desa, Ulama, Pengurus Remaja Masjid, Anggota Remaja Masjid lalu melakukan wawancara secara formal, kemudian dilanjutkan dengan mewawancarai orang tua dari beberapa anggota remaja masjid dan beberapa anggota masyarakat secara non formal untuk melengkapi data-data yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang terdapat dalam catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, dan sebagainya. Jadi penulis menggunakan dokumentasi dalam rangka melengkapi data-data seperti historis dan geografis, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana serta data penunjang kevalidan akan penelitian yang penulis lakukan.

F. Instrumen Penelitian

Dalam melakukan pengambilan data penelitian yang berjudul Upaya Pengurus Mengembangkan Sikap Keagamaan dan Pembinaan Akhlak Remaja Melalui Kegiatan Organisasi Remaja Masjid di Desa Tebing Tinggi Kec. Siulak Mukai,. Peneliti perlu menggunakan instrumen penelitian. Adapun instrumen penelitian adalah alat bantu untuk kesuksesan proses pengambilan data dengan menggunakan observasi, wawancara atau lainnya. Dalam penelitian ini skala pengukuran yang dipakai adalah observasi dan wawancara.

G. Jenis Data

Data yang diperoleh dalam penyusunan proposal ini adalah merupakan data yang dikumpulkan sesuai dengan prosedur dan metode yang cocok, oleh sebab itu terdapat dua macam data yang penulis pakai yaitu :

a. Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan

narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus di olah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer merupakan data yang bersumber atau diperoleh langsung dari objek penelitian seperti penyebaran kuesioner ke responden (sampel) penelitian.

Data primer adalah hasil belajar remaja setelah mengikuti kegiatan organisasi remaja masjid. Data ini diperoleh melalui evaluasi/tes yang penulis lakukan terhadap responden. Yaitu hasil pengamatan dan wawancara penulis terhadap pengurus dan koordinator bidang organisasi remaja masjid Desa Tebing Tinggi.

Adapun data yang penulis peroleh dari pengamatan tersebut mencakup apa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja masjid dalam proses pengembangan sikap keagamaan remaja, bagaimana dampak pengembangan sikap keagamaan remaja yang dilakukan oleh remaja masjid terhadap perilaku mereka sehari-hari, serta apa kendala yang mereka hadapi dalam proses pengembangan sikap keagamaan remaja di Desa Tebing Tinggi, lalu bagaimana mereka mengatasi kendala tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen seperti historis dan geografis, struktur organisasi, keadaan anggota, sarana dan prasarana serta data penunjang lainnya.

H. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmality*.

Adapun uji keabsahan data yang dapat dilakukan :

1. *Credibility*/ (kredibilitas)

Uji *Credibility* atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian agar tidak diragukan sebagai hasil penelitian yang ilmiah. Dilakukan dengan:

- a. Perpanjangan pengamatan
- b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian
- c. Triangulasi seperti yang dilakukan pada analisis data yang penulis paparkan di atas.
- d. Analisis kasus negatif
- e. Menggunakan bahan referensi
- f. Mengadakan *membercheck*.

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dan sampel tersebut diambil.

3. *Dependability*

Dependability dapat dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian. Pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti.

4. *Confirmality*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan *confirmality* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Validitas data disini maksudnya adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan.



BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Desa Tebing Tinggi

Desa Tebing Tinggi adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Siulak Mukai, Kabupaten Kerinci, Jambi, Indonesia. Desa Tebing Tinggi berasal dari 2 (Dua) kata yaitu “Tebing “ dan “Tinggi”. Tebing atau jurang yang berarti, formasi berbatuan yang menjulang secara vertikal dan Tinggi berarti suatu tempat yang tertinggi dari wilayah setempat. Tebing Tinggi diambil dari suatu tempat yang mirip dengan jurang yang tertinggi dari wilayah setempat yang berada di dekat jembatan yang menyeberangi sungai mukai atau dekat dengan lapangan Bola Kaki Desa Tebing Tinggi.

Sebelumnya Desa Tebing Tinggi adalah salah satu Dusun dari Desa Mukai-Mudik merupakan Desa Induk di Siulak Mukai, yang dahulu namanya Kampung kemudian menjadi dusun. Sebelum tahun 1945 hanya ada 2 (Dua) Dusun di Siulak Mukai yaitu Dusun Mukai-Mudik dan Desa Mukai Hilir. Dusun Mukai-Mudik mencakup wilayahnya Tebing Tinggi, Senimpik, Sebagian Mukai Pintu dan Sebagian Mukai Tinggi. Pada tahun 1970an barulah berubah menjadi Desa Mukai Mudik.

Pada tahun 2002 terbentuklah desa Tebing Tinggi yang pemekaran dari desa Mukai-Mudik yang dipimpin oleh Pjs. Kepala Desa yang bernama H. Risnali dan tahun 2003 terpilih dan dilantik Kepala Desa deponitif yang bernama Nasimruan, S.Pd, Desa Tebing Tinggi terdiri dari lima dusun dan sekarang Desa Tebing Tinggi dipimpin oleh Kepala Desa yang bernama Bapak Anuddin, S.Pd.

2. Gambaran Umum Masjid Jami' Siulak Mukai

Masjid berfungsi sebagai tempat berkumpul untuk ibadah pribadi dan publik, termasuk do'a, dzikir, dan i'tikaf serta syiar Islam. Adapun masjid Jami' Siulak Mukai sebagai masjid dari 3 (tiga) desa yaitu desa Tebing-Tinggi, Mukai-Mudik, dan Senimpik. Masyarakat 3 (Tiga) desa ini mengelola bersama-sama masjid jami', infaq shadakah yang diberikan oleh masyarakat digunakan antara lain untuk biaya operasional masjid, bantuan kepada fakir miskin, bantuan anak yatim piatu yang diberikan setiap tahun ajaran baru. Dan sarana prasarana yang dimiliki masjid jami' Siulak Mukai hampir tergolong lengkap serta Pengurus Masjid Jami' Siulak Mukai sebagai berikut :

I. Penanggung Jawab :

1. Kepala Desa Tebing Tinggi
2. Kepala Desa Mukai-Mudik
3. Kepala Desa Senimpik

II. Struktur Pengurus Masjid Jami' Siulak Mukai

1. Ketua : Rice Golmi, S.Pd., M.Pd
2. Wakil Ketua : Dedi Irawan
3. Sekretaris : Ariyal, S.Pd., M.Pd
4. Bendahara : Khaidir

B. Kegiatan Organisasi Remaja Masjid di Desa Tebing Tinggi Dalam Mengembangkan Sikap Keagamaan dan Pembinaan Akhlak Remaja.

Organisasi remaja masjid merupakan bentuk formal dari kumpulan remaja dengan sejumlah anggota dalam sebuah struktur. Dengan adanya organisasi remaja masjid di harapkan dakwah akan lebih mudah dilakukan. Remaja Masjid Desa Tebing Tinggi yang dibentuk berdasarkan ide dari pemuda dan tokoh

masyarakat telah membuktikan bahwa adanya organisasi remaja masjid ini mampu membentuk akhlak islami di kalangan remaja ditengah maraknya perilaku-perilaku menyimpang yang di akibatkan oleh kenakalan remaja. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan Ustad Dedi Irawan yang salah satu pendiri Remaja Masjid di Desa Tebing Tinggi tentang “*Bagaimana sejarah berdirinya Remaja Masjid Desa Tebing Tinggi Kecamatan Siulak Mukai*”

Beliau mengatakan :

“Remaja Islam Masjid Jami” Siulak Mukai khususnya Desa Tebing Tinggi merupakan bagian dari generasi muda yang ada di Desa Tebing Tinggi yang sadar akan hak serta kewajiban kepada masyarakat, bangsa serta agama sehingga bertekad untuk mengembangkan setiap potensi yang ada dalam dirinya. Niat suci tersebut kemudian terikat dalam sebuah wadah perjuangan yang terorganisir dengan senantiasa mengedepankan semangat kekeluargaan dalam Pembinaan pribadi-pri

badi yang mandiri, tangguh, bertanggungjawab dengan tetap berpegang teguh pada Al-Qur’an dan Al-Hadist. Remaja Masjid Desa Tebing Tinggi didirikan pada Tahun 2012 yang jumlah anggotanya pada masa itu mencapai 50 orang.” (Ustad Dedi Irawan, 26-06-2024)

Menurut wawancara dengan informan yang juga sebagai pendiri Remaja Masjid Jami” Siulak Mukai, mengatakan bahwa Remaja Islam Masjid Jami”

Siulak Mukai desa Tebing Tinggi didirikan pada Tahun 2012 dengan jumlah anggotanya mencapai 50 (lima puluh) Orang dan masyarakat menyambut baik dengan adanya pendirian Organisasi Remaja Masjid. Adapun kegiatan remaja masjid di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Siulak Mukai berdasarkan wawancara dengan Pengurus Remaja Islam Masjid Jami¹ dan sekaligus sebagai Ketua Masjid yaitu tentang *“Apa saja kegiatan Remaja Islam Masjid Jami’ Siulak Mukai untuk mengembangkan sikap keagamaan dan Pembinaan Akhlak Remaja”* beliau mengatakan sebagai berikut :

“Remaja Islam Masjid Jami¹ Siulak Mukai tepatnya di Desa Tebing Tinggi mempunyai banyak kegiatan yaitu Pelatihan-pelatihan keorganisasian, Perpustakaan, Bakti Sosial, Kunjungan ke Remaja Masjid Lain, rekreasi dan pembinaan akhlak remaja dengan cara Sholat Berjamaah, Pengajian dalam bentuk ceramah, Belajar Al-Qur²an, Memperingati Hari Besar Islam, Didikan Shubuh dan Pembagian Sembako Gratis. (Rice Golmi, 27-06-2024). Beliau juga menjelaskan satu persatu mengenai kegiatan tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Kegiatan Organisasi Remaja Masjid Dalam Mengembangkan Sikap Keagamaan Remaja

Berdasarkan kegiatan umum yang dituliskan diatas, remaja masjid Desa Tebing Tinggi mengembangkan diri lewat kegiatan-kegiatan beberapa diantaranya yaitu :

1). Pelatihan-pelatihan keorganisasian

Pelatihan keorganisasian yang dilakukan oleh remaja masjid Desa Tebing Tinggi adalah pelatihan keorganisasian dalam bentuk pelatihan Rebana, Humas, Kekompakan Kelompok dan lain sebagainya. Pelatihan ini dilaksanakan setahun sekali.

2). Perpustakaan

Perpustakaan dimaksudkan oleh pengurus remaja masjid Desa Tebing Tinggi sebagai sarana untuk menumbuhkan minat membaca sekaligus untuk belajar.

3). Bakti Sosial

Kegiatan bakti sosial merupakan kegiatan yang ditujukan untuk melatih kepekaan remaja muslim khususnya remaja masjid Desa Tebing Tinggi terhadap penderitaan dan kekurangan orang lain. Kegiatan ini dijadikan satu rangkaian (satu paket) dengan kegiatan studi banding dan rekreasi.

4). Kunjungan/Studi Banding ke organisasi remaja masjid lain

Kunjungan ini, disamping bertujuan untuk mempererat silaturahmi, juga bertujuan untuk mencari informasi tentang kegiatan-kegiatan di remaja masjid lain, mencari yang baik dan dapat diterapkan. Kunjungan ini dapat kapan saja dilaksanakan, tanpa batas minimal.

5). Rekreasi

Kegiatan ini bertujuan untuk menyegarkan pikiran sekaligus mempererat kekompakan antara remaja masjid. Namun perlu diingat, bahwa rekreasi ini dilaksanakan dengan ketentuan-ketentuan yang ditujukan untuk tetap menjaga etika, keamanan dan tujuan remaja masjid.

Sebagaimana data-data yang penulis kumpulkan melalui wawancara dengan Kepala Desa Tebing Tinggi yaitu Bapak Anuddin, S.Pd tentang jumlah remaja yang sudah layak masuk ke organisasi remaja masjid Desa Tebing Tinggi berjumlah 37 Orang.

2. Kegiatan Organisasi Remaja Masjid Dalam Pembinaan Akhlak Remaja

1). Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah rutin dilaksanakan oleh remaja masjid Desa Tebing Tinggi terutama Ashar, Magrib dan Isya, dilaksanakan sebagai media untuk membiasakan anggota remaja masjid bertemu secara rutin, sehingga dapat segera diketahui apabila anggota remaja masjid memiliki masalah. Setelah atau sebelum shalat magrib, anggota remaja masjid berbincang-bincang sebentar perihal permasalahan sehari-hari atau tentang permasalahan organisasi dan umum, dilanjutkan dengan melaksanakan shalat. Saat jeda waktu sholat antara Ashar dan Magrib Penulis juga sempat mewawancarai beberapa remaja masjid jami dengan pertanyaannya tentang “Apa arti Sholat dan Apa yang dimaksud dengan sholat berjamaah?” mereka menjawabnya berbeda-beda yaitu sebagai berikut :

“Menurut Rafi selaku Wakil Ketua remaja masjid, Sholat adalah suatu ibadah pokok yang pertama kali diwajibkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dan umatnya yang berupa perkataan dan perbuatan dimulai dengan dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat dan rukun tertentu. Hakikatnya sholat merupakan sarana berkomunikasi dengan Allah SWT. Adapun yang dimaksud dengan shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama dengan satu orang berada di depan sebagai Imam dan yang lainnya sebagai makmum.”

“Menurut Faiz, Sholat merupakan suatu kewajiban bagi seluruh umat muslim sebagai sarana berkomunikasi dengan Allah SWT dan bukti penghambaan diri kepada-Nya. Sholat berjamaah adalah sholat yang dilakukan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih dengan salah satu dari mereka bertindak sebagai pemimpin atau imam dan yang lainnya sebagai makmum.”

“Menurut Rafiq, sholat adalah salah satu ibadah yang diwajibkan oleh Allah SWT, yang dapat mencegah kita dari perbuatan keji dan mungkar, dan jika dilihat dari sudut pandang yang beerbeda, sholat bukan hanya kewajiban bagi umat muslim, tapi merupakan kebutuhan yang sangat penting dikarenakan setiap manusia membutuhkan sang pencipta yaitu Allah SWT, oleh karena itu kita butuh shalat untuk berkomunikasi dengan

Allah SWT. Sedangkan sholat berjamaah adalah sholat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama yang dipimpin oleh satu orang atau lebih secara bersama-sama yang dipimpin oleh satu orang sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum.”

Jadi dapat disimpulkan dari wawancara yang telah dilakukan bahwa Sholat berjamaah juga bertujuan sebagai media untuk membiasakan anggota remaja masjid bertemu secara rutin, sehingga dapat segera diketahui apabila anggota remaja masjid memiliki masalah. Setelah atau sebelum sholat magrib, anggota remaja masjid berbincang-bincang sebentar perihal permasalahan sehari-hari atau tentang permasalahan organisasi dan umum, dilanjutkan dengan melaksanakan sholat.

Sholat berjamaah dimaksudkan sebagai sarana silaturahmi antar anggota remaja masjid dan untuk menghindari kebiasaan nongkrong yang seringkali tidak memiliki arah yang jelas dan membuang waktu. Sholat berjamaah ini dilakukan sesuai dengan kesepakatan seluruh anggota remaja masjid. Dengan adanya sholat berjamaah ini sikap keagamaan anggota remaja masjid Tebing Tinggi memiliki kemajuan yang pesat, dikarenakan mereka dilatih untuk bersama-sama melaksanakan sholat tepat waktu.

Dan dalam pengamatan penulis banyak sekali perubahan-perubahan kearah yang lebih baik mulai terlihat pada diri anggota remaja masjid dengan rutinnya mereka melaksanakan aktivitas sholat berjamaah tersebut, beberapa diantara perubahan sikap keagamaan mereka tampak dalam perilaku mereka sehari-hari diantaranya yaitu mereka menjadi

terbiasa melaksanakan sholat tepat waktu, mereka mulai berfikir bahwa sholat itu bukan hanya merupakan kewajiban tetapi juga kebutuhan, dan mereka menjadi terhindar dari pergaulan-pergaulan yang menimbulkan dampak negatif bagi mereka.

2). Pengajian dalam bentuk ceramah, tanya jawab dan diskusi

Pengajian rutin dilaksanakan oleh Remaja Masjid Jami" Desa Tebing Tinggi satu kali dalam satu minggu, pematerinya didatangkan dari Desa lain bahkan dari Kota Sungai Penuh seperti dari Rawang dan Tanah Kampung, pengajian ini sekaligus sebagai wahana belajar untuk mengembangkan kemampuan retorik anggota remaja masjid. Pengajian dalam bentuk ceramah, tanya jawab dan diskusi ini membantu remaja masjid Jami" dalam mengembangkan pengetahuan agama para remaja, mereka bisa saling berbagi ilmu dan bertukar pendapat tentang masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana solusinya dalam islam, dalam forum diskusi ini anggota remaja masjid Jami" Desa Tebing Tinggi tidak hanya dididik untuk sekedar tau tentang pengetahuan agama akan tetapi mereka juga harus paham dan mengerti sebagaimana yang dikatakan oleh Rice Golmi selaku ketua Masjid Jami" bahwa :

“Pengajian rutin dalam bentuk ceramah, tanya jawab dan diskusi yang diadakan remaja masjid Desa Tebing Tinggi telah mampu mengembangkan pengetahuan agama para remaja dan mengubah pandangan mereka dalam menyikapi persoalan-persoalan dalam kehidupan mereka sehari-hari, mereka juga menjadi terlatih mengemukakan pendapat mereka dalam diskusi”.

3). Belajar Al-Qur'an

Belajar membaca Al-Qur'an khusus untuk anggota remaja masjid Jami' Desa Tebing Tinggi, serta untuk anak-anak TPQ, dimana anggota remaja masjid yang lebih fasih bacaan Al-Qur'annya bertindak sebagai pembimbing. dengan adanya kegiatan belajar Al-Qur'an, bacaan Al-Qur'an para remaja menjadi lebih fasih dan mereka menjadi paham tentang ilmu tajwid yang harus diterapkan ketika membaca Al-Qur'an serta para remaja dapat membantu, mendidik anak-anak TPQ dalam belajar Al-Qur'an. Sebagaimana yang dikatakan pada saat penulis melakukan wawancara dengan salah satu anggota Remaja Islam Masjid Jami' yaitu saudara Rafi sekaligus sebagai wakil ketua Remaja Masjid Jami' Desa Tebing Tinggi menjelaskan sebagai berikut:

“Dengan adanya kegiatan belajar Al-Qur'an, bacaan Al-Qur'an saya yang sebelumnya masih terbata-bata menjadi lebih fasih, saya jadi tahu tentang hukum-hukum tajwid dalam membaca Al-Qur'an” (Rafi, 28-06-2024)

4). Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan hari besar Islam merupakan bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam skala rutin setiap tahun antara lain yaitu : peringatan tahun baru hijriyah, maulid nabi, Isra' Mi'raj, Idul Adha dan Idul Fitri. Dalam kegiatan ini anggota remaja masjid bertindak sebagai panitia pelaksana. Dengan adanya peringatan hari besar Islam, para remaja khususnya anggota remaja masjid menjadi tahu apa saja kejadian-kejadian besar yang terjadi dalam Islam pada masa-masa kenabian sehingga dapat menumbuhkan kecintaan mereka terhadap Nabi dan Rasul.

C. Langkah Yang Dilakukan Oleh Pengurus Remaja Masjid Untuk Mengembangkan Sikap Keagamaan Dan Pembinaan Akhlak Remaja.

Penelitian yang dilakukan penulis adalah mengenai langkah untuk mengembangkan sikap keagamaan dan Pembinaan akhlak remaja melalui kegiatan organisasi remaja masjid di Desa Tebing Tinggi. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah Pengurus remaja masjid jami” yang ada di Desa Tebing Tinggi. Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi Pembinaan akhlak remaja masjid di Desa Tebing Tinggi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Anuddin selaku Kepala Desa Tebing Tinggi dalam wawancara yang di lakukan oleh Penulis tentang *“Bagaimana langkah untuk mengembangkan sikap keagamaan dan Pembinaan akhlak remaja masjid di Desa Tebing Tinggi”* beliau mengatakan sebagai berikut ini:

“Mengembangkan sikap keagamaan dan pembinaan akhlak remaja sangat penting bagi remaja terutama di usia-usia remaja awal, hal itu untuk melindungi mereka dari buruknya dampak kemajuan zaman, karena para remaja terlalu rentan dengan pengaruh-pengaruh dari luar. Oleh sebab itu para pembina di organisasi remaja masjid Desa Tebing Tinggi sepakat untuk mengaktifkan kegiatan-kegiatan positif sebagai perisai bagi remaja, khususnya remaja Tebing Tinggi.”

Pengurus remaja masjid melaksanakan kegiatan-kegiatan positif sebagai sarana belajar agama untuk sikap keagamaan dan pembinaan akhlak remaja dengan harapan agar akhlak remaja baik dan sempurna, dan hal itu dapat menjadi perisai atau pelindung bagi mereka, juga dapat menjadi pembatas bagi budaya-budaya luar yang tidak baik untuk masuk kedalam kepribadian mereka. Juga diharapkan remaja menjadi terbiasa bertingkah laku islami tidak hanya di lingkungan keluarga dan di lingkungan masyarakat.

1. Langkah Untuk Mengembangkan Sikap Keagamaan

Banyaknya manfaat dan fungsi dari kegiatan-kegiatan remaja masjid membuktikan bahwa remaja masjid punya peran yang besar dalam mengembangkan sikap keagamaan remaja. Mewajibkan para remaja memiliki sikap yang baik akan membuat mereka terbiasa bersikap seperti itu dan akan menjadi pengontrol tingkah laku mereka, karena dengan adanya aturan-aturan yang dibuat dalam organisasi remaja masjid mereka akan merasa terikat dan terbatas untuk melakukan hal-hal yang tidak baik.

Dalam lingkungan keluarga para remaja, para orang tua juga setuju bahkan sangat mendukung adanya organisasi remaja masjid yang menjadi wadah yang mengatur Akhlak remaja. Sebagaimana yang dikatakan oleh

Asli Sardi bahwa :

“Saya selaku orang tua remaja sangat setuju bahkan sangat mendukung adanya organisasi remaja masjid, karena dengan adanya organisasi remaja masjid Akhlak remaja lebih terkendali, dan juga sejak adanya organisasi remaja masjid di Desa Tebing Tinggi, saya melihat banyak sekali perubahan ke arah yang lebih baik terlihat pada perilaku anak saya selaku anggota remaja putri di organisasi remaja masjid di Desa Tebing Tinggi.”

Tanggapan dari masyarakat umum tidak jauh berbeda dengan tanggapan para orang tua remaja, mereka sangat setuju dengan adanya organisasi remaja masjid. Sebagaimana yang dikatakan oleh Nurhaini

bahwa :

“Organisasi remaja masjid itu sangat baik terutama bagi remaja-remaja awal, remaja masjid selain untuk mengisi waktu luang juga dapat membuat mereka menjadi remaja yang senantiasa meramaikan masjid dengan diskusi dan majlis ilmu. Dan dengan adanya organisasi remaja masjid Desa Tebing Tinggi, akan membuat mereka terbiasa mengikuti aturan-aturan tingkah laku islami yang ditetapkan oleh pengurus remaja masjid dalam pergaulan mereka sehari-hari”.

Semua kalangan sangat setuju dengan adanya organisasi remaja masjid di Desa Tebing Tinggi, karena banyak sekali dampak positif dari adanya organisasi remaja tersebut, bukan hanya bagi remaja itu sendiri akan tetapi juga bagi masyarakat luas, karena dengan adanya organisasi remaja masjid, banyak dari remaja yang sikap keagamaannya berkembang pesat dan dalam pergaulan mereka sehari-hari bahkan di luar lingkungan remaja masjid, dan hal itu dapat menjadi motivasi yang baik bagi masyarakat terutama bagi remaja-remaja lain yang belum masuk ke dalam organisasi remaja masjid. Sebagaimana yang dikatakan oleh Danil Hadius bahwa :

“Sejak adanya organisasi remaja masjid sikap keagamaan para remaja berkembang dengan sangat baik, karena bagi diri saya sendiri banyak sekali hal positif yang saya rasakan setelah mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan remaja masjid ini, diantaranya saya menjadi terbiasa bersikap sebagaimana ketentuan yang telah diberlakukan oleh remaja masjid”.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh Penulis kepada Orang Tua dari Remaja Masjid, bahwa mereka mendukung dengan adanya organisasi Remaja Masjid di Desa Tebing Tinggi. Dimana anak-anak mereka dapat mengembangkan sikap keagamaan sehingga mereka dapat terhindar dari perilaku menyimpang.

2. Langkah Pembinaan Akhlak Remaja Masjid

Oleh sebab itu pembina dan pengurus remaja masjid tidak hanya mewajibkan berperilaku islami akan tetapi juga memberi pemahaman akan hakikat akhlak yang mulia, juga tentang wajibnya Pembinaan akhlak. Dengan cara awal menutup aurat busana muslim bagi perempuan

mencerminkan kehormatan dan harga diri. Maksudnya disini busana muslim adalah busana yang menjadi identitas umat islam bukan sekedar untuk menunjang baiknya penampilan dan menjadi hiasan. Ditengah maraknya remaja-remaja yang memamerkan aurat, diharapkan anggota remaja masjid putri mampu menjaga dan menutup aurat mereka, karena banyak sekali fungsi dan manfaat dari berbusana yang sesuai syariat islam bagi perempuan muslim sebagaimana yang dikatakan oleh Titi maryani bahwa :

1. Berbusana muslim adalah bentuk ketaatan kepada Allah SWT sang pemberi hidayah
2. Sebagai bentuk ketaatan pada apa yang dicontohkan Rasulullah SAW lewat istri-istri dan anak-anaknya dalam menjaga diri agar terhindar dari fitnah
3. Sebagai identitas pembeda antara perempuan muslim dengan perempuan non muslim
4. Sebagai pelindung diri dari laki-laki yang tidak baik
5. Menghindari fitnah, tuduhan atau pandangan negatif
6. Sebagai pelindung kulit
7. Sebagai pengontrol diri, karena perempuan yang tidak berbusana muslim cenderung merasa bebas.
8. Sebagai penutup aib atau rahasia yang ada pada diri

D. Kendala Yang Ditemui Pengurus Dalam Mengembangkan Sikap Keagamaan dan Pembinaan Akhlak Remaja Masjid di Desa Tebing Tinggi

Remaja idealnya berkembang secara seimbang, dapat dilihat dari perubahan fisik, pikiran, jiwa, dan sikap keagamaan yang dimilikinya. Dari sudut psikologi agama, fase remaja merupakan salah satu dari tahapan pada perkembangan yang ada di kehidupan setiap individu. dan pada fase ini kehidupan yang dijalani oleh remaja dapat diarahkan dengan memberi bimbingan yang tepat supaya remaja dapat menjalani lebih baik dan sehat serta bisa menjalani kehidupan di masa dewasa yang lebih terarah dan tidak menyeleweng dari ajaran agama islam.

1. Kendala Dalam Mengembangkan Sikap Keagamaan Remaja

Aktivitas organisasi bagi setiap individu tidak selamanya berlangsung secara wajar, kadang mudah untuk dipahami dan direalisasikan dan kadang sulit. Dalam hal semangat terkadang para remaja memiliki semangat yang tinggi, terkadang semangat mereka menurun, terkadang mereka dapat memahami dengan mudah dan terkadang mereka kesulitan. Kenyataan inilah yang sering terjadi pada remaja Desa Tebing Tinggi, dalam kehidupan sehari-hari dan kaitannya dalam kegiatan organisasi. Setiap individu tidak ada yang sama, perbedaan di antara mereka merupakan perbedaan tingkah laku dan pemikiran. Banyak kendala yang dihadapi oleh pembina dalam mengembangkan organisasi remaja masjid di Desa Tebing Tinggi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustad Ariyal, S.Pd selaku Pembina remaja masjid Jami" Desa Tebing Tinggi tentang "*Apa saja kendala yang di temui*

dalam mengembangkan Sikap Keagamaan dan Pembinaan Akhlak Remaja

Masjid, beliau mengatakan bahwa sebagai berikut :

“Beberapa orang remaja Desa Tebing Tinggi enggan terlalu aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan organisasi itu tidak terlalu penting, mereka pikir dengan tidak ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan keorganisasian remaja masjid tidak akan ada masalah, karena mereka pun bisa belajar agama di rumah dan di sekolah dan pengaruh media sosial serta hiburan yang tidak sehat memberikan paparan yang negatif terhadap nilai-nilai keagamaan remaja. Konten yang tidak mendukung nilai-nilai agama dapat membingungkan remaja dan mengganggu pemahaman mereka terhadap ajaran agama”.

Hasil wawancara tersebut membuktikan kurangnya minat beberapa orang remaja untuk ikut dalam organisasi remaja masjid Tebing Tinggi dikarenakan kurangnya pemahaman mereka akan hakikat dan fungsi organisasi bagi mereka. Tidak hanya itu, dengan kurangnya minat akan berpengaruh juga terhadap keinginan dari remaja-remaja itu sendiri, meskipun setelah diajak beberapa dari mereka mulai ada yang ikut organisasi, akan tetapi tingkah laku dari para remaja tersebut akan sedikit berpengaruh dan dapat menjadi kendala dalam kegiatan-kegiatan organisasi serta pengaruh media sosial dapat membawa dampak negatif terhadap sikap keagamaan remaja. Hal tersebut didukung oleh pendapat Qory wahyuni selaku masyarakat di Desa Tebing Tinggi yang mengatakan bahwa:

“Sikap individu memiliki tingkah laku dan kebutuhan sendiri, serta memiliki permasalahan dengan tingkah laku yang berbeda pula, permasalahan yang dihadapi remaja dilatar belakangi oleh permasalahan yang timbul dari dalam dan di luar remaja itu sendiri. Untuk itu saya lihat pembina remaja masjid Desa Tebing Tinggi Kecamatan Siulak Mukai selalu berusaha membantu mereka supaya kegiatan remaja masjid berjalan dengan baik.

Dari wawancara di atas dapat dikemukakan bahwa kendala organisasi remaja masjid dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh anggota-anggota adalah

banyaknya hal-hal yang menghambat kemajuan organisasi disebabkan oleh faktor Intern dan faktor Ekstern”. Terlepas dari semua dukungan untuk adanya organisasi remaja masjid di sisi lain juga terdapat kendala yaitu masih ada beberapa remaja yang merasa sedikit kesulitan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan dalam organisasi remaja masjid tersebut. Diantara mereka ada yang sibuk dengan tugas-tugas sekolah ditambah lagi dengan mengikuti les-les tambahan di luar sekolah, sehingga mereka merasa lelah dan malas untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja masjid. Sebagaimana yang dikatakan oleh Adelia bahwa :

“Sebenarnya kegiatan-kegiatan remaja masjid itu baik, apalagi untuk usia-usia remaja awal, akan tetapi ketika saya disibukkan dengan urusan-urusan sekolah, saya merasa sedikit kesulitan dan kelelahan untuk kemudian kembali mengikuti kegiatan-kegiatan remaja masjid”.

Dalam hal ini pengurus berfungsi sebagai motivator bagi anggota remaja masjid. Posisi pengurus sebagai motivator berarti bahwa pengurus harus mampu mendorong atau mengobarkan semangat dari dalam diri anggota sehingga mampu menimbulkan keinginan yang kuat dari dalam diri anggota remaja masjid itu sendiri untuk mengikuti setiap kegiatan remaja masjid dengan sungguh-sungguh secara baik dan benar, serta untuk mengembangkan sikap keagamaan seiring dengan semakin baiknya pengetahuan agama mereka.

2. Kendala Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Masjid

Setiap organisasi maupun lembaga memiliki kekurangan dan kelebihan dalam menjalankan fungsi dan peranannya, begitu halnya dengan organisasi remaja masjid jami” Siulak Mukai sebagai organisasi pemberdayaan masyarakat memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak remaja, baik dari

pengurus, masyarakat dan sebagainya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan Penulis dengan Buya Dedi Irawan selaku pengurus remaja masjid Jami" Siulak Mukai desa Tebing Tinggi tentang "Kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak remaja masjid Jami" Siulak Mukai" beliau mengatakan sebagai berikut:

"Mereka semuanya remaja-remaja, kadang semangat sekali, kadang malas sekali, maka kami sebagai orang tua yang membimbing mereka selalu memberikan motivasi serta semangat, agar mereka semangat dalam melakukan kegiatan yang ada di rumah. Mereka kurang disiplin dan mempunyai ego masing-masing untuk itu pembinaan akhlak pada mereka tidak dapat berjalan dengan baik."

Sesuai dengan yang dikatakan oleh Pengurus Remaja Masjid Jami" Siulak Mukai dapat disimpulkan bahwa yang menjadi hambatan dalam pembinaan akhlak remaja pada Remaja Masjid adalah Kedisiplinan dan Ego dari remaja masjid. Hal ini harus menjadi perubahan untuk kedepannya. Dan Penulis juga mewawancarai beberapa tokoh masyarakat mengenai kendala dalam Pembinaan Akhlak Remaja Masjid Jami" di Desa Tebing Tinggi yaitu sebagai berikut :

Kendala yang berkenaan dengan pemahaman pribadi remaja tentang organisasi adalah kurangnya minat terhadap hal-hal yang dianjurkan oleh pembina remaja masjid. Kurangnya minat tersebut dapat menimbulkan kesulitan dalam proses pemahaman. Didalam organisasi remaja masjid, jika tidak ada minat dari para remaja maka akan menyebabkan tidak adanya kemauan. Kendala yang berasal dari dalam diri para remaja tersebut sangat mempengaruhi kegiatan organisasi.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Guspendi Raisal bahwa :

"Bila kita berbicara mengenai faktor yang menghambat kegiatan organisasi remaja masjid yang datang dari dalam diri remaja adalah sebagian besar dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan yang dimiliki

kemudian minat dan bakat remaja dalam belajar, motivasi dan juga keadaan remaja atau kesehatan mental dan fisik remaja”.

Dari wawancara diatas diketahui bahwa kegiatan organisasi remaja masjid yang berjalan tidak sesuai dengan minatnya akan membuatnya mengalami kesulitan dalam berorganisasi, karena sesuatu yang tidak diminati pasti tidak dapat dipahami dengan sebaik baiknya sebab tidak ada daya tarik bagi mereka, dan hal itu akan berpengaruh terhadap kegiatan remaja masjid. Perhatian remaja terhadap kegiatan remaja masjid juga mempengaruhi, karena kurangnya perhatian akan menimbulkan rasa bosan dan malas.

Tingkat kecerdasan dan intelegensi merupakan wadah bagi tercapinya hasil yang diharapkan. Jika kemampuan dasar rendah, maka hasil yang dicapai akan rendah pula, dan akan menyulitkan untuk memahami apa yang dianjurkan sehingga perlu bantuan pembina atau pihak pengurus untuk membantu mensosialisasikan dalam mencapai hasil yang diharapkan. Kegiatan remaja masjid tidak hanya menyangkut inteleg, akan tetapi juga menyangkut segi kesehatan, mental dan emosi remaja, kesehatan dengan kesibukan berorganisasi merupakan hubungan yang timbal balik karena kesehatan anggota remaja masjid adalah faktor penting dalam melaksanakan kegiatan remaja masjid.

Kegiatan remaja masjid tidak hanya menyangkut inteleg, tetapi juga menyangkut segi kesehatan, mental dan emosi remaja, kesehatan dengan kegiatan remaja masjid merupakan hubungan yang timbal balik karena kesehatan remaja adalah faktor penting dalam kegiatan remaja masjid. Hal itu dapat kita lihat dari beberapa faktor intern atau kendala yang berasal dari diri remaja yang meliputi :

Sebagaimana yang dikatakan Yon Saputra bahwa :

“Apabila kesehatan dan kelengkapan jasmani seseorang baik maka akan memungkinkan jalannya kegiatan dengan baik dan terkondisi sedemikian rupa, akan tetapi kesehatan jasmani seseorang tidak baik seperti cepat lelah, kurang semangat, mudah pusing, ngantuk dan gangguan jasmani lainnya maka akan mempengaruhi jalannya kegiatan, hal ini juga berlaku bagi remaja, apabila kesehatan mereka baik, maka mereka akan dengan mudah datang dan aktif dalam setiap kegiatan remaja masjid akan tetapi apabila kesehatan mereka buruk tentu mereka akan merasa kesulitan dan keberatan untuk mengikuti kegiatan remaja masjid.”

Bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik.

Sebagaimana yang dikatakan oleh H. Kandri selaku jamaah masjid jami” bahwa :

“Bakat dapat terlihat ketika seseorang remaja ditawarkan kepadanya sesuatu yang sesuai dengan bakatnya, maka akan memudahkan untuk pencapaian hasil yang diharapkan”.

Minat yaitu kecenderungan untuk tetap memperhatikan beberapa bentuk kegiatan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Jisson Endri bahwa :

“Apabila seorang remaja di dalam kegiatan organisasi memiliki minat yang besar untuk mengikuti kegiatan-kegiatan remaja masjid maka akan semakin besar pula peluang dalam mencapai prestasi yang baik, dibandingkan dengan remaja yang tidak atau kurang memiliki minat di dalam suatu kegiatan organisasi.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan tokoh masyarakat mengenai kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak remaja beberapa tokoh masyarakat mengatakan bahwa terdapat hal-hal yang mempengaruhi pembinaan akhlak remaja diantaranya adalah kecerdasan, minat dan bakat dari remaja tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dan hasil yang diperoleh maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan organisasi remaja masjid dalam mengembangkan sikap keagamaan melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja masjid Desa Tebing Tinggi adalah dengan cara melaksanakan Shalat berjamaah, pengajian dalam bentuk ceramah, tanya jawab dan diskusi, belajar Al-Qur'an serta peringatan hari besar islam dan kegiatan lainnya seperti pelatihan-pelatihan keorganisasian, perpustakaan, bakti sosial, kunjungan ke remaja masjid lain dan rekreasi.
2. Strategi yang dilakukan oleh Pengurus Remaja Masjid untuk mengembangkan sikap keagamaan dan pembinaan akhlak remaja dengan cara awal menutup aurat busana muslim bagi perempuan mencerminkan kehormatan dan harga diri, Pengurus remaja masjid melaksanakan kegiatan-kegiatan positif sebagai sarana belajar agama untuk Pembinaan akhlak remaja dengan harapan agar akhlak remaja baik dan sempurna, dan hal itu dapat menjadi perisai atau pelindung bagi mereka, juga dapat menjadi pembatas bagi budaya-budaya luar yang tidak baik untuk masuk kedalam kepribadian mereka.
3. Kendala yang menyebabkan beberapa remaja tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan remaja masjid adalah karena kurangnya pengetahuan remaja tentang organisasi dan pentingnya organisasi-organisasi yang berbasis

agama islam seperti organisasi remaja masjid ini, kurangnya minat, kendala yang berasal dari dalam diri remaja itu sendiri, lingkungan remaja dan lingkungan keluarga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di organisasi remaja masjid Desa Tebing Tinggi, maka penulis memberikan saran :

1. Kepada masyarakat agar dapat turut berperan dalam mensukseskan organisasi remaja masjid dengan ikut mensosialisasikan pentingnya remaja masjid sehingga kuantitas remaja masjid bisa semakin bertambah
2. Kepada kepala desa dan pembina remaja masjid agar lebih gencar mensosialisasikan, memberi bantuan dan memberi pemahaman tentang pentingnya remaja masjid kepada seluruh remaja di Desa Tebing Tinggi.
3. Kepada pengurus dan anggota remaja masjid agar terus konsisten melaksanakan setiap kegiatan-kegiatan positif bagi kelangsungan, kelancaran, dan kemajuan remaja masjid.
4. Kepada para orang tua agar turut memotivasi para remaja untuk terus aktif dalam setiap kegiatan remaja masjid agar tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

K E R I N C I

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 2001, *Pluralitas Agama dan Kerukunan*, Gramedia: Jakarta
- Ahmadi Abu. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Alwisol, 2012, *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi Cetakan Kesebelas*. Malang Universitas Muhammadiyah Malang
- Ancok, D & Suroso, F.N. 2005. *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Anshari & Hanafi, 1991, *Dasar-dasar Ilmu Jiwa Agama*, Usaha Nasional, Surabaya
- Atmaja dan Wardana, Peran Orema Al-Ikhlas Dalam Pemberdayaan Remaja Islam di Patikan, *Jurnal Pendidikan Sosiologi*.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : Jumanatul Ali-Art, 2005
- Ghozali, 2005, *Perilaku Organisasi*, PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Handani, 2002, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru
- Hasbullah, 2013, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- KBBI. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Maulana, Anggi, and Hadil Ismail, „Tashmim Al“ab Lughawiyah Li Ta“limi Al-Lughah Al-„Arabiyah Lil Mubtadiin Min Khilal Al-Kalimati Al-Minangkabawiyah Dzati Aslin „Arabi Fii Qomus (Bahasa Indonesia – Minangkabau) Min Harfi “ A “ ILA “ M “““, *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 1.2 (2020), 124–36 <<https://doi.org/10.37274/mauriduna.v1i2.361>>
- Nurhayati, S.Th.I., M.Si., S I Th, and M Si, „Formulasi Pendidikan Islam Dalam“, *Jurnal Ilmu Aqidah*, 3.2 (2017), 149–57
- Reza, Widya, Serly Tri Ananda, Tiara Ivanca, Alya Fadilah, and Steven Jonathan, „Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Mental Remaja Di Kota Batam“, *Jurnal Sintak*, 1.1 (2022), 1–7 <<https://doi.org/>>
- Sarwono, 2012, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Siswanto, 2005, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elifabeta.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional,
(Bandung : Citra Umbara, 2003

Wiratna, 2014, *Metodologi Penelitian : Lengkap, Praktis, dan Mudah dipahami.*
Pustaka Baru Press



LAMPIRAN I
PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya Remaja Masjid Jami" di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Siulak Mukai?
2. Kapan Organisasi Remaja Masjid Jami" Siulak Mukai didirikan?
3. Apa saja kegiatan Remaja Islam Masjid Jami" Siulak Mukai untuk mengembangkan sikap keagamaan?
4. Berapa jumlah keanggotaan Remaja Masjid Jami" Siulak Mukai pada awal berdirinya?
5. Berapa jumlah keanggotaan Remaja Masjid Jami" Siulak Mukai pada saat sekarang ini?
6. Sebutkan jenis kegiatan Remaja Masjid Jami" Siulak Mukai ?
7. Sebutkan nilai-nilai keagamaan yang di lakukan oleh Remaja Masjid Jami" Siulak Mukai?
8. Sebutkan apa saja upaya Pengurus Masjid Jami" Siulak Mukai dalam pengembangan sikap keagamaan dan Pembinaan Akhlak pada Remaja Masjid?
9. Jelaskan apa saja yang menjadi kendala Pengurus dalam pengembangan sikap keagamaan dan Pembinaan akhlak remaja melalui kegiatan organisasi remaja masjid?

LAMPIRAN II

**DAFTAR NAMA ANGGOTA REMAJA MASJID JAMI' DESA TEBING
TINGGI KECAMATAN SIULAK MUKAI TAHUN 2024**

No	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	Oscar	L	Ketua
2.	Rafi	L	Wakil Ketua
3.	Ghufil Irham Joka	L	Bendahara
4.	Faski Gustiva	L	Anggota
5.	Shandy	L	Anggota
6.	Ahmad Dzaki	L	Anggota
7.	Yuyun Aprilonza	L	Anggota
8.	Wafiq	L	Anggota
9.	Daren	L	Anggota
10.	Tegar	L	Anggota
11.	Reza	L	Anggota
12.	Fatir Hidayamuttaqin	L	Anggota
13.	Zidan	L	Anggota
14.	Zayan	L	Anggota
15.	Faiz	L	Anggota
16.	Azka	L	Anggota
17.	Zaki	L	Anggota
18.	Rafiq Nurhadi	L	Anggota
19.	Andolan kara	L	Anggota
20.	Fassel Abdillah	L	Anggota
21.	Raqib Dirgayahu	L	Anggota
22.	Idlan	L	Anggota
23.	Teguh	L	Anggota
24.	Raka jelka putra	L	Anggota
25.	Qurratul Aini	P	Anggota
26.	Keiwa	P	Anggota
27.	Helji	P	Anggota
28.	Azza Rahmadani	P	Anggota
29.	Meica	P	Anggota
30.	Seri Julian	P	Anggota
31.	Emiliya wahyuni	P	Anggota
32.	Zaudatul Alawiyah	P	Anggota
33.	Monika khadriani	P	Anggota
34.	Aufa	P	Anggota
35.	Anna	P	Anggota
36.	Cia Putri Milenia	P	Anggota
37.	Gusti Lara Ekamia	P	Anggota